

Dr. H. Moh. Sulhan, M.Ag
Dr. Nurhamzah, M.Ag

KEPEMIMPINAN
DAN
BUDAYA MUTU PENDIDIKAN TINGGI

STAI Unggulan Kopertais Wilayah II Jawa Barat



KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN TINGGI

STAI Unggulan Kopertais Wilayah II Jawa Barat

Penulis : Dr. H. Moh. Sulhan, M.Ag

Dr. Nurhamzah, M.Ag

ISBN: 9786239542269

Copyright 2021 © Moh. Sulhan

Cetakan I Nopember 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memphotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

Perupa Cover

Izza Auliyai Rabbi

Editor

Yazid dan Ziyad Saevwa Rabbany

Penerbit

YKM

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah, Dzat yang merajai semesta dan pemilik sejati pengetahuan. Penulis bersyukur di kesempatan ini karena dapat menyelesaikan buku ini sesuai rencana. Buku ini merupakan hasil penelitian Litabdimas 2021 yang dimulai 22 Juni sampai dengan Desember 2021. Buku ini merupakan sari pati dari hasil observasi, wawancara dengan pimpinan STAI Unggulan di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat. Khususnya diskusi dan sharing dengan pimpinan dan sivitas akademika STAI Tasikmalaya, STAI Al Hidayah Bogor dan STAI Persatuan Islam Bandung. Pandangan pimpinan, visi manajemen, mutu, dan juga budaya organisasi yang menjadi konsen PTAI menjawab tuntutan perubahan tertuang dalam sajian buku ini.

Pengaruh adanya globalisasi dalam dunia pendidikan, terutama dunia pendidikan tinggi di Indonesia, dalam satu decade terakhir sudah sangat terasa. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa perguruan tinggi dari negara-negara maju ke Indonesia. Dengan demikian, akan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, seperti dalam kurikulum, proses pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam rangka mempertahankan eksistensi pendidikan tinggi di Indonesia, maka membicarakan mutu pendidikan menjadi suatu keniscayaan. Peningkatan mutu pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui pertukaran mahasiswa maupun dosen ke luar negeri, program *dual degree*, riset bersama, dan lain sebagainya. Beberapa strategi tersebut merupakan langkah antisipatif dalam rangka menjaga eksistensi pendidikan tinggi dengan persaingan perguruan tinggi dari luar yang datang ke Indonesia.

Globalisasi dalam dunia pendidikan dan internasionalisasi pendidikan semakin terasa derapnya memasuki millenium ketiga ini. Sebagai produk dari perubahan menuntut perguruan tinggi melakukan adaptasi secara cepat. Perubahan adalah suatu keharusan dan merupakan suatu tantangan bagi perguruan tinggi itu sendiri. Disini, kepemimpinan pendidikan merupakan unsur yang sangat strategis dalam rangka mempertahankan mutu pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Sebab peran kepemimpinan pendidikan dapat memicul terhadap adanya perubahan dalam organisasi pendidikan.

Pimpinan pendidikan perguruan tinggi, seperti rektor/ketua, dekan, maupun ketua program studi adalah para manajer yang berperan dalam peningkatan kinerja organisasi perguruan tinggi tersebut. Dengan pengarahan dan pengawasan dari para manajer supaya seluruh sivitas akademika perguruan tinggi dapat berperan secara positif. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan perguruan tinggi merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mengembangkan organisasi yang bermutu.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perguruan tinggi dianggap perlu untuk melakukan transformasi kelembagaan yang lebih kompleks, bukan hanya sekedar pengembangan organisasi. Dikarenakan lembaga pendidikan tinggi, merupakan lembaga yang harus dibangun berdasarkan komunitas akademik yang bersifat kolegial, dan menjunjung tinggi *academic value* untuk mencerdaskan bangsa. Inilah yang membedakannya Perguruan Tinggi dengan organisasi lain. Strategi paling tepat saat ini, salah satu menempatkan para eksekutor/pelaksana pimpinan posisinya sebagai pengelola dan pengembang budaya mutu, yang diyakini dapat berfungsi sebagai perangkat untuk mengkaji persoalan yang terjadi pada organisasi lembaga ke masa depan yang lebih baik.

Buku ini merupakan hasil riset respon PTKIS atas fenomena di atas. Buku ini merupakan hasil penelitian yang berjudul, "Kemampuan Manajerial Pimpinan Dalam Peningkatan Budaya Mutu Pendidikan Tinggi (Studi Multi Situs pada STAI Unggulan di Lingkungan Koordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta Wilayah II Jawa Barat). Buku ini dirasa menarik untuk dikaji, seiring dengan bergulirnya kebijakan peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, menjadi target utama pemerintah dalam pembangunan pendidikan saat ini. Kemampuan Manajerial Pimpinan dalam Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan Tinggi menjadi penting untuk diberi perhatian. Hal itu, menjadi penting, untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif melalui kajian riset, yang selama ini masih jarang atau bahkan belum pernah ditemukan, khususnya di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat. Nilai penting dari hasil penelitian ini, akan berkontribusi pada khasanah pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam. Buku ini sekedar ikhtiyar guna membantu dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan pada masyarakat penggunaannya, yang pada gilirannya PTKIS di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat, dapat memberikan kepuasan kepada *customers* dan *stakeholders*-nya. Serta dapat berkontribusi pula untuk mencapai *survival and competitive advantage* (bertahan hidup dan keunggulan kompetitif), pada situasi persaingan yang lebih baik.

Dikesempatan ini Penulis sampaikan terimakasih kepada penerbit YKM Publishing yang telah menerbitkan buku ini sehingga hari ini sampai ke pembaca. Secara khusus terimakasih penulis juga sampaikan kepada Prof. Dr. Mahmud, M.Si, Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Prof. Dr. Aan Hasanah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandung, Direktur Pascasarjana dan wakil

Direktur, Prof. Dr. Supiana M,Ag dan Dr. Ajid Thohir, M.Ag. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset ditengah-tengah perkuliahan aktif. Terimakasih kepala LP2M UIN Bandung, Dr. Khusnul Khodim, M.Ag, dan Ketua Penelitian dan Publikasi Dr. Deni Miharja, dan juga staff beliau pak Wibowo yang banyak membantu penulis. Mitra Peneliti DR. Nurhamzah, M.Ag yang banyak berkolaborasi dalam riset ini. Mantab bro.....terimakasih kerjasamanya. Tak lupa .kepada semua kolega di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandung, juga di Pascasarjana UIN Bandung semisal Pa Heri Khoeruddin, Pa Hasbiyallah, Pa Dedi Kuntadi dan DR. Badruddin, M.Ag Ketua Penjaminan Mutu UIN Bandung. Terimakasih Prof. Rusdiana, M.M, dan Prof. Dr. Jaja Djahari, M.Pd., kolega dan Ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Bandung. Mitra Penulis Di Masjid Raya Bandung, Kyai Uwoh Saefullah, KH. Mochtar Ganda Atmaja, Kyai Nawawi, Kyai Harsono, Kyai Yahya Ajlani, Kyai Zaenal Mustofa, dan Kyai Edi Komarudin yang sempat ikut penikmati journey penelitian ini ke Tasikmalaya dan Bogor, Kyai Muthobiin, dan juga Para guru dan sesepuh saya yang mengajari agama dan menulis. Terimakasih atas segala kemitraan yang positif dan ramah selama ini.

Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan berharga bagi terwujudnya pendidikan tinggi di Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan sejenis yang datangnya dari Luar. Semoga !!

Bandung, Andalus B 71, Oktober 2021

Al Faqir

Moh. Sulhan

Tentang Penulis



Dr. H. Moh. Sulhan, M.Ag, lahir dari keluarga santri yang menekuni pertanian tradisional di Kediri. Penulis merupakan putra pertama dari pasangan ayah bernama Noer Hamid as Shodar bin Hasan Munaji, dan ibu Mamlukin binti Daimam. Lahir pada 9 Mei 1969. Menempuh Pendidikan Dasar diperoleh di MI, dan SMPN 1 di Kediri. Diluar kegiatan itu, juga sambil sekolah Diniyah pada malam hari, serta belajar agama di Pesantren al Falah Banyak yang di Asuh Kyai Moh. Fauzan. Selesai, SMA di Sekolah swasta milik salah satu yayasan al Anwar di Kediri, memutuskan untuk mencari ilmu di daerah luar. Tepatnya pada tahun 1992 merantau ke Cirebon, di Pesantren Ulumuddin yang diasuh KH Shalahuddin.. Bersamaan dengan itu, juga belajar Pendidikan Agama Islam di IAIN Cirebon dan selesai pada tahun 1996. Pada 1997 mengikuti kursus singkat TU 27 di Pascasarjana UGM Yogyakarta. Pada 1998 ke Bandung untuk belajar Pendidikan Islam di IAIN [UIN sekarang] dan menyelesaikan Program Magister tahun 2000. Sejak 2008 masuk salah satu penerima Beasiswa Depag RI Program Doktor (S3) Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Nusantara Bandung. dan promosi terbuka pada 2011. Pada kesempatan tersebut juga mengikuti banyak seri seminar diberbagai Negara, Nanyang Technologycal University, Singapura, Malaysian Islamic University. Pemulis terlibat Workshop Academic Writing di National University Of Singapore {NUS} pada 2010. Kegiatan Pengabdian masyarakat pernah menjadi Ketua MUI Babakanmulya [2016-2022], Ketua BPD [2015] dan Wakil Ketua Masjid Raya Bandung [2018-2021]. Penulis juga pernah menjadi Tim Pansel KPU Jawa Barat untuk pemilihan daerah [Kuningan, Subang, Majalengka] pada 2019, dan Tim Panelis Debat Bupati Kuningan 2019. Ditemani istri tercinta Alifah, dan 3 anak [Izza Auliya'i Rabbi, Yazied Saevwa Rabbany dan Ziyad Saevwa Rabbany] saat ini tinggal di Kuningan sambil mengelola dan mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam berbasis pesantren Green School Sabilul Izza.

Kesehariannya adalah memberikan kuliah sebagai dosen Pascasarjana [S2 MPI, S2 PAI, S3 Pendidikan Islam] di UIN Bandung [2008-Sekarang] dan pernah diamanati sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah ISIF Cirebon [2007-2014]. Selain kegiatan di dua kampus itu, pernah juga

memberikan kuliah di STAIN Cirebon [1997-20007], STKIP Kuningan [UNIKU sekarang, 2000], Pascasarjana UMY [2008], dan IAI al Aqidah Cirebon [2005] dan Pascasarjana PAI STAI ZE Muttaqin Purwakarta, 2019. Selain belajar bersama mahasiswa, juga memberikan *religious service* di berbagai lembaga dan masjid [PT Telkom, Polda Jabar, Masjid Ar Rasyd Pakuan Rumah Dinas Gubernur Jawa Barat, Masjid Al Muttaqin Gedung Sate, dan Masjid LPTQ Bandung]. Selain itu Penulis juga aktif memberikan pandangan, pemikiran, opini dan wawancara berkait Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, hubungan antar agama, da'wah, problem sosial, yang di muat diberbagai media; Bulletin, Tabloid, Jurnal, media masa lokal dan nasional [Pikiran Rakyat, Mitra Dialog, Radar], Radio [RRI, Hamdan FM, Radio LEO, Baina FM], Televisi [Batu TV, Muslim TV, Rajawali TV, TVRI, TV7, CNN Indonesia, Metro TV dan TV One] dan sebagainya.

Selain aktif di kegiatan akademik dan sosial penulis juga aktif sebagai fasilitator berbagai pelatihan, memberikan fasilitas pelatihan dan konsultasi di bidang penelitian, pendidikan dan pengembangan masyarakat. Pengalaman fasilitator antara lain *In Service Training* (IST) tentang “Pengembangan Pesantren Jawa Barat” kerjasama UIN Yogyakarta (Puskadiabuma) dan UIN Jakarta (PPIM) (tahun 2004-2007), Tim Teknis Nasional Ketenagaan di direktorat Pendidikan Madrasah Depag RI program Australian – Indonesian Basic Education Program (AI-BEP) untuk *Teacher Quality Assurance* (2006), Tim akademik program “Orientasi manajemen paket C di Pondok Pesantren” Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI (2007), Tim Akademik “Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidikan Madrasah Depag RI (2007)”. Asesor pada AUSAID pada program [Australian–Indonesian Basic Education Project [AIBEP] program *Indonesian-Australian Partnership* untuk program PSA [Pesantren Satu Atap] [2008 sd 2011]. Konsultan/ Service Provider USAID PRIORITAS bidang Managemnt and Gavernance pada Penataan dan Pemerataan Guru [PPG] serta Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan [PKB] tahun 2012 sd 2017 dan Narsum Bintek Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah Kanwil Kemenag Jabar bersama Pusat Studi Pesantren dan Madrasah [PPM Jawa Barat [2019].

Penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian. Kerjasama dan hasil peneliian yang pernah dilakukan antara lain :[1] Dilema Agamawan Menjawab Problem Kemiskinan: *pandangan*

agamawan tentang trafficking, [Fahmina Institute, 2005], [2] Potensi dan Hubungan Antar Agama di Wilayah III Cirebon: *Dilema dalam Menentukan Pilihan Keyakinan* [STAIN-Ohio University, Linkage Canada, 2005], [3] Akar Diskriminasi Minoritas dan Problem Pluralisme Agama [DIPA STAIN Cirebon, 2005] [4] *Survey: Potensi Energi di 199 Kota Kabupaten Tertinggal di Indonesia*. [PLN Engineering-Salman ITB, 2006]. *Alquran dan Harmoni Agama* [BOPTAN UIN Bandung 2014]. *Dinamika Studi Islam PTKIN* [BOPTAN-UIN Bandung, 2018].

Kegemaran menulis juga menjadi salah satu kegiatan penulis. Buku yang sudah terbit dari hasil beberapa tulisan di media masa, penelitian dan seminar diantaranya: [1] **Islam diantara Chaos dan Kompleksitas** [Crisis Press, 2007], [2] **Kontestasi Tafsir Agama** [Crisis Press, 2007] , [3] **Gus Dur di Mata Wong Cirebon** [Kontributor, Pilar Media Jogjakarta, 2010], [4] **Geliat Agamawan Memerangi Korupsi** [Kontributor, P3M Jakarta, 2005] dan [5] **Pendidikan Agama Islam** [Diknas, 2007], [6] **New Educational Values Alquran dan Harmoni Alam** [Crisis Press dan GSSI, 2013], [7] **Islam Realitas Agama Perubahan Sosial dan Kompleksitas**, Crisis Press, 2013], [8] **Manajemen Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Best Practices Green School Sabilul Izza** [Crisis Press, 2014], [9] **Mozaik Pemikiran Islam [Bunga Rampai Pemikiran Islam Indonesia**, Kemenag Ri Diktis, 2011, [10] **Hadis Tarbawi**, [Rosda Karya, 2015]. [11] **Deradikalisasi Islam Indonesia** Studi Nahdlatul Ulama, [Lemlit UIN SGD Bandung, 2017], [12] **Wajah Islam PTKIN** *Dinamika Studi Islam dan Tantangan Era Disrupsi*, Lemlit UIN SGD Bandung, 2019]. [13] **Manajemen Pendidikan AUD**, [Aksara satu, 2020], [14]. **Reformasi Kepemimpinan Madrasah**, Aksara Satu, 2021, [15] **Paradugma Baru Guru Profesional**, Aksara satu, 2020, [16]. **Hadis Manajemen Pendidikan**, YKM Publishing, 2020. Buku-buku yang dapat diakses melalui Tokopedia atau Shopee. Kontak Person mohsulhan2010@gmail.com atau 081324040488



Nurhamzah, Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Peneliti yang aktif melakukan kajian dan observasi terkait kebijakan pendidikan dan dan kelembagaan Islam di Indonesia. Dia adalah Sekretaris Jurusan Pendidikan Profesi Guru [PPG] UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Banyak Menulis Terkait Bidang Pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
Tentang Penulis	ii
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
DILEMA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN TINGGI	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10

D. Penelitian Terdahulu	10
BAB II KEMAMPUAN MANAJERIAL, KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA MUTU	
A. KEMAMPUAN MANAJERIAL PIMPINAN	16
1. Konsep dasar Pemimpin dan Kepemimpinan.....	16
2. Syarat Dasar dan kemampuan Kepemimpinan.....	19
3. Kepemimpinan Perubahan dan Manajemen Perubahan	24
4. Tantangan Kepemimpinan memasuki Digital Education	27
5. Kemampuan Manajerial Pimpinan Perguruan Tinggi	29
B. KONSEP DAN STANDAR MUTU PENDIDIKAN TINGGI	30
1. Konsep mutu dan Standar Mutu	30
2. Standar Mutu Pendidikan Tinggi	33
3. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.....	34
4. Dinamika Mutu dan Tantangan Mutu	37
C. BUDAYA MUTU PENDIDIKAN.....	39
1. Konsep Budaya	39
2. Budaya Mutu Pendidikan	41
3. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Mutu.....	43
4. Prinsip Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Tinggi.....	46
D. Upaya Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode penelitian	51
B. Tehnik pengumpulan dan pengolahan data	54
C. Sumber Data Primer dan Sekunder	55
D. Interpretasi Data	56
BAB IV MERETAS KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN TINGGI .. 78	
A. TEMUAN.....	78
1. Deskripsi Umum STAI Unggulan Jawa Barat	78
a. STAI Tasikmalaya.....	78

b. STAI Al Hidayah Bogor	82
c. STAI Persatuan Islam Bandung	89
2. Kreatifitas Pimpinan dalam Menjaga Budaya Mutu	97
3. Integritas Pimpinan Dalam Menjaga Budaya Mutu Pendidikan	108
4. Sistem Kompensasi Menjaga Budaya Mutu.....	120
B. DISKUSI DAN PEMBAHASAN	
MENIMBANG KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN TINGGI	
1. Menakar Kreatifitas Pimpinan Sekolah Tinggi	129
2. Menguji Integritas Pimpinan	137
3. Mempertegas Sistem Kompensasi untuk Menunjang Etos Staff Sekolah Tinggi Agama Islam	140
C. KEKUATAN, TANTANGAN, PELUANG, HAMBATAN DAN PROYEKSI	
1. Kekuatan Kepemimpinan dan Budaya Mutu Pendidikan Tinggi	144
2. Problem dan Tantangan Kepemimpinan dan Budaya Mutu Pendidikan Tinggi .	146
3. Peluang Pengembangan Budaya Mutu	149
4. Proyeksi Pengembangan Budaya Mutu di Perguruan Tinggi	150
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	157
B. Rekomendasi	158
BAB VI EXECUTIVE SUMMARY, KEPEMIMPINAN, BUDAYA MUTU PENDIDIKAN TINGGI UNGGULAN STAI KOPERTAIS II JAWA BARAT.....	
	159
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belangan Penelitian

Sejarah panjang telah dilalui oleh dunia pendidikan sejak dari globalisasi pertama pada tahun 1945 yang dimulai dengan pembentukan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada tahun 1970-an, muncul lagi globalisasi kedua dalam bidang ekonomi, yang ditandai dengan lahirnya APEC,

AFTA, dan lain-lain. Dan pada tahun 2000-an, muncul lagi globalisasi ketiga dalam bidang budaya. Globalisasi ketiga ini merupakan globalisasi yang dianggap rumit, dibandingkan dengan globalisasi kedua, dalam bidang ekonomi. Walaupun globalisasi kedua ini, telah memperluas adanya gap antara negara-negara Utara dan Selatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian *The Centre of National Research (CNRS)*, yang dirilis harian Kompas (edisi 14, November 2004), mengklaim bahwa dewasa ini sedang memasuki globalisasi baru, yakni globalisasi budaya, dan diperkirakan pada tahun 2030-an akan terjadi globalisasi lagi, yaitu globalisasi dalam bidang pendidikan.¹

Globalisasi ini telah membuat dunia semakin sempit. Hal ini mengakibatkan kepada peningkatan perkembangan terhadap hak dan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan dunia. Hubungan tersebut akan menumbuhkan rasa dan relasi yang dipandang sederajat dalam kehidupan. Dengan demikian, globalisasi akan menuntun pengembangan terhadap kualitas manusia. Dan pendidikan yang berkualitas merupakan moto dari adanya globalisasi tersebut.²

Pengaruh adanya globalisasi dalam dunia pendidikan, terutama dunia pendidikan tinggi di Indonesia, dalam satu decade terakhir sudah sangat terasa. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa perguruan tinggi dari negara-negara maju ke Indonesia. Dengan demikian, akan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, seperti dalam kurikulum, proses pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi pendidikan tinggi di Indonesia, maka mutu pendidikan menjadi suatu keniscayaan. Peningkatan mutu pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui pertukaran mahasiswa maupun dosen ke luar negeri, program *dual degree*, riset bersama, dan lain sebagainya. Beberapa strategi tersebut merupakan langkah antisipatif dalam rangka eksistensi pendidikan di perguruan tinggi dengan perguruan tinggi dari luar yang datang ke Indonesia.³

Globalisasi dalam dunia pendidikan perguruan tinggi adalah suatu keharusan dan merupakan suatu tantangan bagi perguruan tinggi itu sendiri. Dan kepemimpinan pendidikan merupakan unsur

¹ Wayong Moh. "Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air" *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 6:2, (Desember 2007).218

² Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 156.

³ Wayong Moh. "Menuju Era Globalisasi Pendidikan, 229

yang sangat strategis dalam rangka mempertahankan mutu pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Sebab peran kepemimpinan pendidikan dapat memicul terhadap adanya perubahan dalam organisasi pendidikan. Pimpinan pendidikan perguruan tinggi, seperti rektor/ketua, dekan, maupun ketua program studi adalah para manajer yang berperan dalam peningkatan kinerja organisasi perguruan tinggi tersebut. Dengan pengarahan dan pengawasan dari para manajer supaya seluruh sivitas akademika perguruan tinggi dapat berperan secara efektif. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan perguruan tinggi merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mengembangkan organisasi yang bermutu.⁴

Adanya globalisasi dalam bidang pendidikan, hal ini sangat terasa dampaknya terhadap perubahan pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, dunia pendidikan harus berorientasi kepada dunia global (standar internasional).⁵ Perguruan tinggi diharapkan untuk menentukan system penjaminan mutu yang sesuai dengan karakteristik perguruan tingginya, sehingga dapat memenuhi standar dunia pendidikan global (internasional). Sebab setiap perguruan tinggi akan memiliki karakteristik yang khas dan mempuntai keunikan masing-masing.⁶

Fakta menunjukkan bahwa sudah banyak perguruan tinggi dari negara-negara maju yang mendirikan cabang di beberapa negara tetangga. Seperti *Monah University* dari Australia di Singapura, Sarawak Malaysia, Hongkong, Cina, dan lain-lain. Beberapa perguruan tinggi tersebut, suatu saat nanti akan sangat dimungkinkan untuk membuka cabangnya di Indonesia juga.⁷

Kekhawatiran yang mungkin muncul adalah ketika pendidikan dari negara-negara maju mendirikan cabangnya di Indonesia, hal ini akan berdampak kepada pendidikan sekuler. Akan tetapi, adanya kekhawatiran akan muncul isu sekularisme dalam dunia pendidikan di Indonesia, hal ini harus menjadi bagian dari tantangan bagi dunia pendidikan Islam. Dengan demikian, paradigma pendidikan yang mensinergiskan antara pendidikan agama dan sains harus

⁴ Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi: Strategi Menghadapi Perubahan* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 357.

⁵ Saihu, "Implementasi Manajemen Balanced Scorecard di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan", *Jurnal Mumtaz*, Vol. 3, No. 1 (Juli, 2019): 1-22.

⁶ Indriana Lestari, "Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Sistem Manajemen ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta", *TESIS*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Proqram Pasca Sarjana) 2012, 1

⁷ Wayong Moh. "Sinergi Agama Dan Sains: Suatu Paradigma Menuju Era Globalisasi Pendidikan" *Jurnal Lentera Pendidikan*, 10: 2, (Desember, 2007), 128- (128-137)

direalisasikan dari sekarang.⁸ Untuk hal itu, Maridi,⁹ menyatakan, tidak hanya menyangkut pengetahuan, intelektual saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan, pemahaman, dan adat istiadat tentang manusia, alam, dan bagaimana hubungan antara semua, di mana semua pengetahuan itu hidup, berlatih, mengajar, dan diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang diberikan oleh nenek moyang secara turun-temurun. Budaya lahir sebagai hasil pengalaman hidup dan kreasi manusia yang dijadikan pedoman hidup manusia. Berbagai tradisi dan pantangan yang ada di daerah tersebut merupakan hasil dari perjalanan hidup yang telah dilalui oleh masyarakat komunitas lokal. Generasi penerus merupakan generasi yang diharapkan mampu memelihara dan melestarikan kearifan lokal sehingga tidak akan tersesat di zaman, dapat dibangun melalui pendidikan yang berkualitas.

Sejatinya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dapat mampu untuk berkompetisi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal itu dapat dilakukan, jika setiap PTKI dapat merespon terhadap perubahan global dan dapat memuaskan keinginan pelanggannya. Perubahan ini difokuskan pada keunggulan kompetitif dan berkelanjutan. Hal ini membutuhkan sumberdaya manusia yang unggul, memiliki potensi organisasi, mau berkerja cerdas, kompetitif, dan kooperatif untuk kemajuan organisasi. Untuk hal itu, Islam telah mengajarkan bahwa upaya untuk menuju perbaikan kualitas dengan keunggulan dengan kompetitif, sebagaimana Allah SWT., dalam QS. Al-Mulk ayat 2 sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya: ”yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, (QS. al-mulk [67]: 2).

Makna yang terkandung dalam ayat di atas memberikan landasan filosofi kualitas yang seharusnya dijadikan prioritas utama dalam beramal, dan bukan saja pada persoalan kuantitas. Islam telah mengajarkan ummatnya bahwa hidup dan mati merupakan sebuah proses yang mutlak harus dilalui. Ayat di atas juga memberikan pertunjuk bahwa ujian dalam kehidupan sebagai pilihan hidup dan mati. Oleh karenanya hidup dan mati bagi seorang Muslim pada hakikatnya sebagai proses ujian menuju kualitas kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islami, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan

⁸ Wayong Moh. ”Sinergi Agama Dan Sains:, 130

⁹ Maridi ”Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah Air”. *Jurnal KIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2:3 (Juni, 2015). 22-23

nilai-nilai Islam.

Dilansir dalam harian Kompas, 14 Oktober 2012, bahwa, ” lebih dari 30% Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) terancam bangkrut atau ditutup”. Selain akibat pertumbuhan jumlah PTKIS tidak terkendali, penyebab lainnya adalah banyaknya dari perguruan tinggi tersebut yang membuka jalur penerimaan mahasiswa melebihi kuota. Selain itu jika dilihat jumlah mahasiswa di Indonesia hanya 1.706.800 orang, artinya sekarang ini rata-rata mahasiswa yang kuliah di tiap PTKIS kurang dari 600 orang. Berikut data yang tersaji dalam tabel dibawah ini adalah daftar perguruan tinggi agama islam di Indonesia yang berada dibawah binaan Dirjen Diktis Kementerian Agama RI, antara lain, sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah PTKI berdasarkan jenis dan Kualifikasi PT

No	Jenis Instiusi PTKI	Jumlah
1	Universitas Islam Negeri	17
2	Institut Agama Islam Negeri	26
3	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri	15
4	Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta	
	-Institut	73
	-Sekolah Tinggi	648
	-FAI pada Universitas	108
	Jumlah	887

Sumber: http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php. dikembangkan oleh peneliti

Tabel 1, menunjukkan, ketatnya persaingan di lingkungan PTKI, di Indonesia. Baik secara internal maupun eksternal yang menjadi penghambat atas terwujudnya kualitas kepemimpinan yang efektif. Sejalan dengan hasil kajian Dirjen Pendis Kementerian Agama RI (dalam Kurniadin)¹⁰. Pertama faktor internal adalah: manajemen dan kepemimpinan, meliputi kreativitas pimpinan, integritas pimpinan; kurikulum; dosen; perkuliahan; *input* mahasiswa; fasilitas belajar; lingkungan; dana, termasuk di dalamnya sistem kompensasi; rendahnya kemampuan dosen dalam menulis atau membuat artikel; serta kurangnya perhatian pimpinan untuk menyebarluaskan hasil penelitian dosen dan mahasiswanya.

Adapun yang termasuk faktor eksternal, antara lain: (1) bergesernya aspirasi masyarakat seiring dengan laju pembangunan, yang dahulu lebih mementingkan pendidikan agama ke ilmu umum; (2) sempitnya peluang lulusan PTKIS untuk bekerja sebagai PNS, sebagai dampak dari kebijakan pemerintah di bidang kepegawaian. Menggunakan *zero growth* dan bahkan *minus*

¹⁰Didin Kurniadin. “Studi Perilaku Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam” *Jurnal Administrasi Pendidikan* .23: 1 (April 2015), 86

growth. Sementara, pekerjaan di sektor swasta tidak memberikan ruang yang cukup bagi lulusan PTKIS; (3) banyaknya lulusan PTKIS yang masih menganggur menyebabkan kurang minat para calon mahasiswa baru belajar di PTKIS. Mereka menganggap PTKIS, tidak menjanjikan prospek masa depan. Sehingga kebanyakan lulusan SLTA lebih memiliki perguruan umum, yang dianggapnya lebih menjanjikan masa depan; (4) krusialnya tantangan yang dihadapi oleh ahli agama dalam menjalankan profesinya, yang juga membuat sebagian calon mahasiswa kurang berminat untuk menjadi ahli agama; (5) akibat dari kurangnya minat lulusan SLTA yang memiliki potensi akademik tinggi untuk belajar di PTKIS, menyebabkan kebanyakan mahasiswa PTKIS kurang ideal. Banyak PTKIS yang terpaksa harus menerima calon mahasiswa dengan mutu kurang ideal. hal ini dilakukan karena mereka PTKIS, takut kekurangan mahasiswa apabila mereka terlalu selektif dalam memilih mahasiswa; (6) *Input* mahasiswa yang kurang ideal ini, berdampak pada sulitnya PTKIS menghasilkan mutu lulusan sesuai dengan harapan masyarakat.

Singkatnya, berbagai permasalahan internal maupun eksternal yang dihadapi PTKIS saat ini bertumpu pada persoalan kemampuan pimpinan, di antaranya¹¹: (1) kurang efektifnya dalam upaya pengembangan lembaganya; (2) kurang kreatifnya dalam menjawab tantangan global; (3) integritasnya belum optimal sebagai pengembang organisasi yang berbasis fungsi tridharma perguruan tinggi; (4) belum efektifnya dalam menciptakan organisasi yang kondusif untuk pengembangan mutu pembelajaran; dan (5) sistem kompensasi yang dibangun pada umumnya masih kurang memadai dan belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dasar dosen, karyawan maupun pimpinannya.¹¹

Fenomena di atas, oleh Ihsan Dacholfany diklaim sebagai krisis manajemen, dimaknai sebagai penyebab krusial untuk memajukan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan.¹² Perguruan tinggi, supaya menjadi lembaga yang terbaik, maka diperlukan perubahan fundamental, sehingga mampu bersaing. Keunggulan akademik untuk pendidikan, yang relevan dengan industri, kontribusi untuk pengetahuan baru, serta untuk pemberdayaan dan pengembangan. Untuk itu, lembaga pendidikan tinggi, seyogyanya memiliki *strategic intent, different and distince*.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perguruan tinggi dianggap perlu untuk melakukan transformasi kelembagaan yang lebih kompleks, bukan hanya sekedar pengembangan organisasi.

¹¹Didin Kurniadin. "Studi Perilaku Kepemimpinan 88

¹²Ihsan Dacholfany M.& Khoirurrijal, Reconstruction of the Islamic Educational Development in Indonesia in Dealing with ASEAN Economic Community (AEC). *Scientific Journal of PPI-UKM*. 3:3 (December, 2016), 6 dari 1-15.

Dikarenakan lembaga pendidikan tinggi, merupakan lembaga yang harus dibangun berdasarkan komunitas akademik yang bersifat kolejal, dan menjunjung tinggi *academic value* untuk mencerdaskan bangsa, inilah yang membedakannya dengan organisasi lain. Strategi paling tepat saat ini, salah satu menempatkan para eksekutor/pelaksana pimpinan posisinya sebagai pengelola dan pengembang budaya mutu, yang diyakini dapat berfungsi sebagai perangkat untuk mengkaji persoalan yang terjadi pada organisasi lembaga ke masa depan yang lebih baik.¹³

Senada dengan itu, diungkapkan Schein (dalam Said, 2018), “suatu keberhasilan dalam pengelolaan budaya mutu bertumpu pada kemampuan para pemimpin yang dapat memanfaatkan *7 S of McKenzei*, yaitu; ¹⁴ (1) *Strategy*: rencana yang dirancang untuk mempertahankan dan membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan; (2) *Structure*: cara organisasi membentuk struktur dan siapa melapor kepada siapa; (3) *System*: kegiatan dan prosedur dimana anggota staf dapat menyelesaikan pekerjaannya setiap hari; (4) *Shared value*: mampu menjelaskan tujuan dari nilai-nilai penting perusahaan; (5) *Style*: gaya kepemimpinan yang diterapkan; (6) *Staff*: menggambarkan karyawan dan kemampuan umum mereka; dan (7) *Skill*: keterampilan yang sebenarnya dan kompetensi karyawan yang bekerja untuk perusahaan.

Benang merah di atas, tampak jelas bahwa untuk mengantarkan pendidikan bermutu dan kompetitif erat kaitannya dengan persoalan kemampuan pendiri atau pemimpin. Kesemuanya itu, bertumpu bagaimana pemimpin yang ada dalam organisasi Perguruan Tinggi dapat memanfaatkan *hard system tools* atau *The 7 S of McKenzei* berperan sebagai aset organisasi menjadi modal pokok bagi *key succes factor*, untuk mencapai mutu keunggulan institusinya.

Terlepas dari berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi PTKIS pada umumnya, namun studi awal dilakukan oleh Peneliti, menunjukkan bahwa masih ada PTKIS yang dapat *survive* ditengah kerasnya arus globalisasi saat ini, dilingkungan, Kopertais Wilayah II Jawa Barat pada akhir tahun 2020, berjumlah 137 PTKIS, terdiri dari 9 Universitas, 9 Institut dan 129 Sekolah Tinggi, adapun yang dikuaifikan *survive* sesuai dengan standar nasional, antara lain:¹⁵

¹³ Ida Ayu Brahmawati dan Agus Suprayetno, “Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10: 2, (September 2008), 128..

¹⁴ Akhmad Said. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah” *Jurnal Evaluasi*. 2: 1, (Maret 2018), 267

¹⁵ **Dok. Kopertais 2- Rapat Koordinasi PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat. Tahun 2020.** Tersedia dalam <https://uinsgd.ac.id/> (diakses 11 April 2021).

1. Kluster Fakultas Keagamaan Islam Swasta (FKIS) pada suatu universitas (LLDIKTI) daftar urutan peringkat terbaik pertama Fakultas Tarbiyah UNISBA Bandung dengan nilai 356, kedua Fakultas Syariah UNISBA Bandung dengan nilai 345, ketiga Fakultas Agama Islam UIKA Bogor dengan nilai 332, keempat Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan UNIGA Garut dengan nilai 323, kelima Fakultas Agama Islam UNINUS Bandung dengan nilai 322.
2. Kluster Insitut Keagamaan Islam Swasta (IKIS) daftar urutan peringkat terbaiknya pertama IAI Darussalam Cidewa Ciamis dengan nilai 313, kedua IAI Bunga Bangsa Cirebon dengan nilai 305, ketiga IAIC Cipasung Singaparna Tasikamalaya dengan nilai 281, keempat IAIC Cirebon dengan nilai 280, kelima IAI Al-Zaitun Indonesia Indramayu dengan nilai 261.
3. Kluster Sekolah Tinggi Keagamaan Islam Swasta (STKIS) daftar urutan peringkat terbaiknya, pertama STAI Al Hidayah Bogor dengan nilai 317, kedua STAI Tasikmalata dengan nilai 279, ketiga STAI Persaruan Islam (STAIPI) Bandung dengan nilai 270, STIBA Ar Raayah Sukabumi dengan nilai 269, kelima STAI Al Azhari Cianjur dengan nilai 265, keenam STAI Al Falah Cicalengka Bandung dengan nilai 262, ketujuh STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta dengan nilai 261, kedelapan STAI Nida El Adabi Bogor dengan nilai 260, kesembilan STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung dengan nilai 260, kesepuluh STAI Siliwangi Bandung dengan nilai 255.

Hal yang menarik dari fenomenan diatas, dan untuk dikaji dalam konteks globalisasi di perguruan tinggi adalah Sekolah Tinggi Keagamaan Islam (STAI). Poin ini telah menjadi fokus perhatian semua stakeholder di dalam perguruan tinggi. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa peranan STAI sangat vital bagi perguruan tinggi. Diketahui bahwa penerapan teknologi informasi yang tepat di perguruan tinggi dapat menjadi *competitive advantage* bagi perguruan tinggi untuk dapat bertahan.¹⁶ Yang jadi persoalan STAI yang notabene barisan terkecil dalam jajaran PT, masih dapat bertahan dan dapat berkompetisi ditengah himpitan yang begitu keras sebagaimana di lansir oleh Kompas di atas. Fakta menunjukkan bahwa dalam tiga tahun berturut, STAI Al Hidayah Bogor; STAI Tasikmalata, dan STAI Persatuan Islam Bandung, telah mampu menunjukkan keunggulan kompetitif, ditingkat regional dan Nasional.

Atas dasar fenomena di atas, maka meneliti tentang: “Kemampuan Manajerial Pimpinan Dalam Peningkatan Budaya Mutu Pendidikan Tinggi (Studi pada STAI unggulan di lingkungan

¹⁶ Moh. Wayong ”Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air” *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. VI: 2, (Desember 2017).230

Koordinatorat Perguruan Tinggi Islam Swasta Wilayah II Jawa Barat” Unik dan menarik untuk dikaji, seiring dengan bergulirnya kebijakan peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, menjadi target utama pemerintah dalam pembangunan pendidikan saat ini. Oleh karena itu penelitian “Kemampuan Manajerial Pimpinan Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan Tinggi” menjadi penting untuk dilakukan. Hal itu, menjadi penting, untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif melalui kajian ilmiah, yang selama ini belum pernah ditemukan, khususnya di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat. Nilai penting dari hasil penelitian ini, akan berkontribusi pada khasanah pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam. Dengan terjawabnya permasalahan tersebut akan sangat membantu dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan pada masyarakat penggunanya, yang pada gilirannya PTKIS di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat, dapat memberikan kepuasan kepada *customers* dan *stakeholders*-nya. Serta dapat berkontribusi pula untuk mencapai *survival and competitive advantage* (bertahan hidup dan keunggulan kompetitif), pada situasi persaingan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Salah satu isu yang paling krusial dalam globalisasi pendidikan adanya tuntutan kualitas (mutu) dan kemampuan bersaing untuk mencapai keunggulan kompetitif, kenyataan tersebut menunjukkan bahwa persaingan yang keras dan terbuka di lembaga pendidikan menjadikannya harus berfikir ulang cara mengelolanya lembaga agar bisa dapat mencapai keunggulan kompetitif, pada situasi persaingan yang lebih baik. Kesemuanya efektif dan efisien tergantung bagaimana kemampuan manajerial kepemimpinan nya, fokus pada budaya mutu. Budaya mutu merupakan sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh seluruh anggota yang membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi.

Atas dasar itu, maka fokus permasalahan penelitian ini terletak pada; bagaimanakah “Kepemimpinan Manajerial Dalam Peningkatan Budaya Mutu Pendidikan Tinggi” yang dilakukan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta unggulan di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat?. Untuk menjawab permasalahan pada Manajemen kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi, yang diimplementasikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS) Kopertais Wilayah II Jawa Barat, perlu dicari faktor-faktor kritis yang dapat mengoptimalkan pada Manajemen kepemimpinan Pendidikan Tinggi di STAI Unggulan

Wilayah II Jawa Barat. Untuk lebih spesifik dalam pembahasannya penulis *brake down* kepada beberpa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas pimpinan STAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi?
2. Bagaimana integritas pimpinan, STAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi?
3. Bagaimana sistem kompensasi yang dijalankan Pimpinan STAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini mengidentifikasi kemampuan manajerial para pimpinan PTKIS dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu PT. Adapun tujuan khusus dari penelitian mengkaji variabel-variabel, sebagai berikut:

1. Kreativitas pimpinan STAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi?
2. Integritas pimpinan, STAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi?
3. Sistem kompensasi yang dijalankan Pimpinan STAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi?

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, secara akademik sebagai sebuah sumbangan pada khasanah keilmuan manajemen pendidikan Islam. Secara teknis dapat dijadikan panduan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta. Khususnya bagi PTKIS dilingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat.

D. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian sebelumnya dibuat dan diperlukan guna dijadikan pembanding dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan harapan dapat membuka wawasan untuk lebih cermat dalam penggunaan metode maupun landasan teori. Dengan tujuan untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya duplikasi dan plagiarism penelitian. Di sisi lain, setelah mengkaji dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya, dimungkinkan penelitian yang akan dilaksanakan ini, dapat diposisikan sebagai penemuan baru dalam penelitian sejenis, melanjutkan penelitian sebelumnya, dan/atau sebagai bantahan terhadap penelitian sebelumnya. Ada lima kajian penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Akhmad Said (2018)

Akhmad Said. (2018), melakukan penelitian dengan judul:¹⁷ “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah” Peneliti ini, dilatarbelakangi dengan kebijakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai leader dan manajer dalam mewujudkan visi, misi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dikaji melalui metode kualitatif jenis deskriptif. Hasil kajian, menunjukkan bahwa; kepemimpinan pendidikan dalam melestarikan budaya mutu, harus didasari dengan dimensi untuk memengaruhi mutu, nilai, keyakinan, norma budaya mutu, yang dapat dijadikan acuan pada perilaku dan pemecahan masalah internal dan eksternal yang dihadapinya.

2. Kajian Leni Nurmiyanti dan Candra (2019)

Leni Nurmiyanti dan Candra, (2019), melakukan penelitian dengan judul:¹⁸ “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” penelitian ini, dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kepemimpinan sebagai puncak dari kendali mutu. Yang dihadapainya semakin kompleks dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini yang semakin kompleks. Dikaji melalui studi pustaka. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk mengatasi persoalan mutu pendidikan PAUD yang semakin kompleks dan dinamis.

3. Penelitian Muhammad Adlan Nawawi (2020)

Muhammad Adlan Nawawi (2020), melakukan penelitian dengan judul:¹⁹ Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepemimpinan mutu perguruan tinggi harus mendapat perhatian khusus. Sebab dengan kepemimpinan tersebut dapat menumbuhkan sikap dan komitmen bersama-sama dalam merealisasikan pengembangan mutu perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data-data empirik terkait dengan implementasi kepemimpinan sistem penjaminan mutu internal pada Sekolah Tinggi Agama Islam

¹⁷Akhmad Said. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah” *Jurnal Evaluasi*. 2: 1, (Maret 2018), 257-273

¹⁸ Leni Nurmiyanti dan Candra, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 03: 02 (Juni 2019),13-24.

¹⁹ Muhammad Adlan Nawawi (2020), “Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi”. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2020). 41-65

Cicurug-Sukabumi. Dalam penelitian tesis ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, hambatan-hambatan terkait dalam peningkatan mutu internal yakni; dana terbatas, sarana dan prasarana tidak terpenuhi, lemahnya sumber daya manusia, belum optimalnya kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen perguruan tinggi belum tertata dengan baik dan rendahnya mutu lulusan perguruan tinggi; *Kedua*, upaya ketua STAI Kharisma Sukabumi di antaranya yaitu: memperkuat sumber daya tenaga kependidikan, pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan penjaminan mutu, pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan penjaminan mutu, Memberikan suport kelompok kerja meraih mutu, dan mensosialisasikan teknik dalam perbaikan mutu; *Ketiga*, implementasi kepemimpinan dalam peningkatan sistem penjaminanan mutu internal belum dijalankan secara baik karena masih lemahnya komitmen pengelola kepemimpinan untuk mencapai keunggulan mutu. Selain itu kurangnya kecakapan pengelola STAI Kharisma Cicurug-Sukabumi dengan spektrum tugas maupun masalah pendidikan yang semakin kompleks.

4. Penelitian Sutarja Fahrudin (2020)

Sutarja Fahrudin (2020), melakukan penelitian dengan judul:²⁰ “Pengaruh Perilaku pimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri”: Penilitin ini, bertolak dari pemikiran bahawa Untuk membentuk budaya organisasi (sekolah) yang efektif, seluruh pemangku kepentingan di sekolah perlu memahami dan bergerak dalam suatu kesamaan visi dan misi sekolah. Tujuan penelitian pada fokus utama pada perilaku dan budaya organisasi serta pengaruhnya terhadap etos kerja guru. Metode yang digunakan adalah metode survey di mana penulis terjun langsung ke tataran empirik dengan menyebarkan angket terhadap 62 orang. Teknik pengolahan dan analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perilaku organisasi terhadap etos kerja guru. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi terhadap etos kerja. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perilaku dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) terhadap etos kerja guru. Bertolak dari kesimpulan tersebut penulis menyarankan, bahwa: Etos kerja harus diupayakan selalu dalam kondisi bagus. Pada sisi perilaku organisasi dimensi komunikasi erlu ditingkatkan melalui program pertemuan rutin dengan guru dan

²⁰ Sutarja Fahrudin ”Pengaruh Perilaku Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri” *Edum Journal* , Vol 3, No 1, (Maret 2020). 59-71.

memperbanyak kebersamaan. Pada sisi budaya organisasi kepala sekolah disarankan untuk memberikan peluang lebih banyak kepada guru agar berinovasi dan berkreasi.

5. Penelitian Hafizin (2021)

Hafizin (2021), melakukan penelitian dengan judul:²¹ “Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Penelitian ini dilatarbelakani bawa Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan untuk merespon tuntutan-tuntutan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis bentuk strategi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Moleong dkk yaitu mengecek kebenaran data dari beberapa sumber yang dirasa memiliki pengetahuan yang baik terkait fokus penelitian yang diteliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu: Strategi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu madrasah, yaitu meliputi tiga hal yaitu input, proses, dan output. Input dalam artian adanya seleksi yang ketat bagi siswa baru dan guru yang ingin mengajar di MI Wali Songo Asyirbaany. Ketiga hal itu saling berkaitan satu sama lain, tanpa input dan proses pembelajaran yang bagus maka output yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan juga tidak akan maksimal.

Untuk mempermudah melihat posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, maka akan disajikan sebuah tabel perbandingan yang dimaksudkan untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis pada kesempatan ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Tabel perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perbedaan dan Persamaan

N O	Nama, Judul Penelitian terdahulu	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu	Perbedaan dengan penelitian ini dengan terdahulu	Orginalitas penelitian ini
1	2	3	4	5

²¹ Hafizin. Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4: 01 (Jauari, 2021), 157-175

1	Akhmad Said. (2018), Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah	Sama-sama mengkaji tentang Kepemimpinan Dalam Melestarikan Budaya Mutu pendidikan	Kajiannya hanya fokus peningkatan mutu pada 2 SMA Sedangkan penelitian ini berfokus pada objek 3 STAI Unggulan di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat	Kemampuan Manajerial Kepemimpinan Pendidikan dalam mempertahankan dan meningkatkan budaya Mutu Pendidikan di STAI Al-Hidayah Kota Boror, STAI Tasikmalaya dan STAI Persis Bandung.
2	Leni Nurmiyanti dan Candra, (2019), “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini”	Sama-sama membahas tema penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan peningkatan Mutu Sekolah	Kajiannya hanya fokus peningkatan mutu pada Tanan kanak-kanak Sedangkan penelitian ini berfokus pada 3 objek STAI Unggulan di lingkungan Kopertais Wilayah II Jabar	
3	Muhammad Adlan Nawawi (2020), Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada STAI Kharisma Cicurug Sukabumi.	Sama-sama membahas tema penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan peningkatan Mutu Sekolah	Fokus kajian hanya implementasi kepemimpinan di satu STAI. Sedangkan penelitian ini berfokus pada 3 objek STAI Unggulan di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawabar	
4	Sutarja Fahrudin (2020), “Pengaruh Perilaku Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri”:	Sama-sama mengangkat pembahasan tentang perilaku pimpinan dan Budaya	Fokus kajian pengaruh perilaku pimpinan terhadap Guru SMP. Sedangkan penelitian ini berfokus pada 3 objek STAI Unggulan di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawabar	Kemampuan Manajerial Kepemimpinan Pendidikan dalam mempertahankan dan meningkatkan budaya Mutu Pendidikan di STAI Al-Hidayah Kota Boror, STAI Tasikmalaya dan STAI Persis Bandung.
5	Hafizin (2021), “Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Fokus kajian peran kepemimpinan Kepala MI sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada 3 objek STAI Unggulan di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa	

Sumber: Dikembangkan Oleh Penulis

Substansi Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Substansi persamaan dari penelitian ke-1 sampai dengan penelitian ke-5, dibanding dengan penelitian ini, yaitu sama-sama berangkat dari pentingnya pemimpin pendidikan/kepala sekolah untuk meningkatkan mutu, mereka hanya penelitian no 3 (tiga), yang membahas pemasaran mutu pendidikan tinggi. Fokus lima penelitian terdahulu pada peningkatan mutu, di lokus masing-masing. Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian ini antara lain: (1) Penelitian ini akan difokuskan pada Kemampuan Manajerial Kepemimpinan dalam mempertahankan dan meningkatkan budaya Mutu Pendidikan di STAI Al-Hidayah Kota Bogor, STAI Tasikmalaya dan STAI Persis Bandung. (2) Lokus penelitian pada 3 PTKIS di lingkungan Kopertais Wil. II Jawa Barat. (3) penelitian ini di desain dengan Multi Kasus Bogdan dan Taylor. (3) teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: disebut *The 7 S of McKenzie*.
- c. Pada prinsipnya, penelitian terdahulu merupakan bahan masukan dan inspirasi bagi rencana penelitian ini. Paling tidak dari penelitian sebelumnya (a) diperoleh pengayaan teori. (b) tidak ditemukan kesamaan, baik dari segi judul, tujuan, metode, maupun teori yang sama dengan penelitian ini. (c) beberapa poin penting dari penelitian sebelumnya, dapat digunakan sebagai pengayaan referensi dalam penelitian ini.

Keunggulan nilai yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini, dibanding dengan penelitian sebelumnya antara lain: (1) Hasil penelitian akan berkontribusi pada khasanah pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada manajemen kepemimpinan mutu pendidikan. (2) dengan terjawabnya permasalahan tersebut akan sangat membantu dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan PTKIS, yang pada gilirannya PTKIS di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat, dapat memberikan kepuasan kepada *customers* dan *stakeholders*-nya. Serta dapat berkontribusi pula untuk mencapai *survival and competitive advantage* (bertahan hidup dan keunggulan kompetitif), pada situasi persaingan yang lebih baik.

BAB II LANDASAN TEORI

E. KEMAMPUAN MANAJERIAL PIMPINAN

1. Konsep Dasar Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap jalannya organisasi. Pemimpin adalah orang yang paling depan terkait dengan pengambilan keputusan dan memberi pengaruh utama atas arah dan misi organisasi. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.²² Pemimpin adalah tonggak utama [leader] sedang Kepemimpinan adalah peran [leadership]. Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesediaan untuk menggerakkan orang lain mencapai tujuan bersama. Stephen Robbins, misalnya mendefinisikan kepemimpinan sebagai “... *the ability to influence a group toward the achievement of goals.*” Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan. Kata “kemampuan”, “pengaruh” dan “kelompok” adalah konsep kunci dari definisi Robbins.²³ Kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan kelompok mencapai tujuan bersama.

Banyak pandangan dan sudut pandang tentang definisi kepemimpinan. Definisi lain, yang cukup sederhana, diajukan oleh Laurie J. Mullins. Menurut Mullins, kepemimpinan adalah “... *a relationship through which one person influences the behaviour or actions of other people.*” Definisi Mullins menekankan pada konsep “hubungan” yang melaluinya seseorang mempengaruhi perilaku atau tindakan orang lain. Kepemimpinan dalam definisi yang demikian dapat berlaku baik di organisasi formal, informal, ataupun nonformal. Asalkan terbentuk kelompok, maka kepemimpinan hadir guna mengarahkan kelompok tersebut.²⁴ Hubungan untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok menuju aktivitas dan tujuan yang dicita-citakan.

²² Joseph, C. Rost, *Definisi dan Teori Kepemimpinan*, 1993, hal. 1.

²³ Stephen P. Robbins, *Essentials of Organization Behavior*, 7th Edition (New Jersey : Pearson Education, Inc), 2003., hal. 130.

²⁴ Laurie J. Mullins, *Management and Organisational Behavior*, 7th Edition, (Essex: Pearson Education Limited), 2005, hal. 282.

Definisi kepemimpinan yang agak berbeda dikemukakan oleh Robert N. Lussier dan Christopher F. Achua. Menurut mereka, kepemimpinan adalah “... *the influencing process of leaders and followers to achieve organizational objectives through change.*” Bagi Lussier and Achua, proses mempengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada pengikut atau satu arah melainkan timbal balik atau dua arah. Pengikut yang baik juga dapat saja memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin. Pengaruh adalah proses pemimpin mengkomunikasikan gagasan, memperoleh penerimaan atas gagasan, dan memotivasi pengikut untuk mendukung serta melaksanakan gagasan tersebut lewat “perubahan.”²⁵

Demikian banyak definisi tentang kepemimpinan yang dapat ditemui di banyak literature kepemimpinan. Melihat kepemimpinan, cukup singkat, diajukan Peter G. Northouse yaitu “... *is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.*” (“... adalah proses dalam mana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu guna mencapai tujuan bersama.”) Lewat definisi singkat ini, Northouse menggarisbawahi sejumlah konsep penting dalam definisi kepemimpinan yaitu:

1. kepemimpinan merupakan sebuah proses;
2. kepemimpinan melibatkan pengaruh;
3. kepemimpinan muncul di dalam kelompok;
4. kepemimpinan melibatkan tujuan bersama.²⁶

BAB IV

TEMUAN DAN DISKUSI

MERETAS KREATIFITAS PIMPINAN DAN BUDAYA MUTU

PENDIDIKAN TINGGI

²⁵ Robert N. Lussier and Christopher F. Achua, *Leadership : Theory, Application, and Skill Development*, 4th Edition (Mason, Ohio : South-Western Cengage Learning), 2010, hal. 6.

²⁶ Peter G. Northouse, *Leadership : Theory and Practice, Fifth Edition* (Thousand Oaks, California : SAGE Publication), 2010, hal. 3.

D. TEMUAN

5. Deskripsi Umum STAI Unggulan Jawa Barat

a. STAI Tasikmalaya

Bicara profil lembaga biasanya bicara sejarah latar berdirinya lembaga, organisasi atau perusahaan bahkan juga kampus. Motivasi, semangat dan perubahan-perubahan yang ada di dalamnya. Salah satu Sekolah Tinggi Keagamaan Islam yang mendapatkan predikat unggulan oleh Kopertais Wilayah II Jawa Barat adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Tasik Malaya. STAI Tasik Malaya berkedudukan di Jl. Noenoeng Tisnasaputra No.16, Desa Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat. STAI memiliki identifikasi kewilayahan dengan kode pos 46115. Dari awal berdirinya sudah sarat dengan pesan moral profetis. *Menjadi pusat keunggulan pendidikan Islam*. Harapan dan tujuan yang sangat mulia yang memiliki tempat terhormat dalam agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Tasikmalaya apalagi dalam kiprah sekarang ini sedang mengembangkan Program Studi [1] Pendidikan Agama Islam [PAI] , [2] Pendidikan Islam Anak Usia Dini [PIAUD], [3] Ahwal Syaksyah, [4] Hukum Tata Negara, [5] Ekonomi Syariah Ibtidaiyah, [6] Manajemen Pendidikan Islam [MPI] dan [7] Pendidikan Guru Madrasah. Lahan dakwah dan bidang perjuangan yang bukan mudah, tetapi penuh dengan tetesan keringan dan pengorbanan.

Terlihat dari geliat sejarah panjang pendiriannya, STAI mengalami perubahan dan pasang surut dalam mengambil peran jihad pendidikan. STAI Tasikmalaya berdasar Profil STAI Tasik Malaya [2021] sebenarnya merupakan transformasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah [STIT] Tasikmalaya. Berdasar SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 315 tahun 1995, maka terjadi perubahan nama STIT Tasikmalaya berubah menjadi STAI Tasik Malaya. Nama STIT Tasikmalaya sebenarnya sudah digunakan sejak tahun 1988 berdasar SK Menteri Agama RI nomor 219 tahun 1988. STIT menyelenggarakan program sarjana [S1] yang terkait program Sarjana Muda. Program Sarjana Muda ini kelanjutan dari program Fakultas Tarbiyah YPPI Tasik Malaya yang berdiri pada 1974 dan disahkan Menteri Agama tahun 1975 melalui SK Menetri Agama nomor Kep/D.14/176/175. Program Fakultas Tarbiyah Sarjana Muda ini berlangsung sampai tahun 1987.

Baru kemudian berubah menjadi STIT Tasik Malaya dan sekarang menjadi STAI Tasikmalaya.

Perubahan di atas tidak lepas dari proses adaptasi atas peraturan menteri Agama RI yang mengharuskan PTKIS mengakhiri penyelenggaraan program Sarjana Muda dan diganti dengan Program Sjana [S1]. Sebagaimana tertuang dalam edaran Direktur Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan [Binbaga] Departemen Agama RI nomor, E/PO.009/ED/AZ/32/1987 tertanggal 27 Oktober 1987. Pembinaan dan peningkatan penyelenggaraan program studi terus dilakukan. Sejak dibukanya program S1 pada tahun 1988 STIT Tasikmalaya, menyelenggarakan satu jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam [PAI]. Kemudian dalam perkembangan berikutnya terutama ketika keluar kebijakan setiap STAI harus minimal memiliki dua jurusan maka dibuka jurusan Al Ahwal As Syaksyah pada 1995 dan jurusan tersebut berkembang sampai hari ini.

Sejakberdirinya pada tahun 1974 sampai dengan tahun 1998 Sekolah Tinggi ini bernama Fakultas Tarbiyah YPPI Tasikmalaya. Dengan program Sarjana Muda. Sejak 1998 dengan dimulainya program sarjana S1 sampai 1995 menggunakan Nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan berdasar Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 315 tahun 1995 menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Tasikmalaya.

Perkembangan berikutnya pada 1999 dibuka program diploma D2 PGTKI, PGSDI dan PGPAI. Sesuai dengan tuntutan BANPT, STAI telah terakreditasi dengan nilai B untuk jurusan PAI dan nilai C untuk jurusan Ahwal Syahsiyah [AS] berdasar keputusan nomor 012 BAN-PT/AK-IV/2000 tanggal 23 Juni 2000. Mulai tahun akademik 2003/2004 telah dibuka program studi bahasa Inggris jenjang D3 dan Akta IV yang telah tutup penyelenggaraannya. Pada 2010 dibuka program Manajemen Keuangan Syariah yang telah mengalami penyesuaian nama menjadi Program Ekonomi Syariah, berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 702 tahun 2012.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam swasta [PTKIS] yang berada dalam koordinasi KOPERTAIS [Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta] Wilayah II Jawa Barat dan Banten yang berkedudukan di Bandung. Kini STAI Tasikmalaya telah terus berbenah dan berupaya meningkatkan kinerja

penyelenggaraan pendidikannya antara lain dengan melakukan berbagai evaluasi program studi. Harapan Pimpinan ke depan STAI Tasikmalaya ini dapat bertatransformasi menjadi Institut Agama Islam Tasikmalaya.

Sebagai organisasi Modern STAI Tasikmalaya, juga memiliki komponen perencanaan strategis. Komponen perencanaan strategis ini disebut Wendy Robson²⁷, minimal memiliki misi, tujuan strategi dan Kebijakan. Komponen ini yang akan menjadi rujukan dan konsideran dalam setiap petunjuk dokumen perencanaan STAI baik secara formal maupun non formal. Visi, misi dan tujuan merupakan sumber motivasi, arah dan tujuan organisasi yang akan dirumuskan sebagai panduan mencapai cita-cita dan tujuan STAI Tasik Malaya.

Visi STAI Tasikmalaya sangat ambisius. Visi “menjadi pusat Keunggulan atau *center of excellence* ilmu pengetahuan Islami yang memberikan kemanfaatan bagi kemajuan masyarakat wilayah Jawa Barat dan Banten pada tahun 2019. Visi yang bagus dengan menjadi pusat keunggulan peradaban pendidikan Islam terkemuka di Jawa Barat. Sedang misi, STAI Tasikmalaya konsen pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan kewirausahaan. Berikut ini misi STAI yang tertuang dalam Profil STAI [2021]

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis integrasi ilmu dan wahyu [sain islami].
2. Menyelenggarakan penelitian sains islami yang berorientasi teoritik dan aplikatif.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka pemberdayaan.
4. Mengembangkan semangat keumatan dan kebangsaan serta wawasan kewirausahaan dan kemandirian.

Misi yang bermuara pada *core values* STAI Tasikmalaya yang bermuara pada penguatan sains Islam.

STAI Tasikmalaya memiliki kesamaan dengan rumusan misi STAI sebagaimana telah disebutkan di atas, sebuah kesengajaan atau lebih merupakan penegasan dari

²⁷ Wendy Robson, Strategic Management and Information System an Integrated Approach, Second Edition, London. Prentice Hall, 1997. Hal. 20-21.

misi STAI yang tidak lain merupakan tujuan dari STAI itu Sendiri. Rumusan Tujuan persis dengan rumusan misi STAI sebagai berikut ini.

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis integrasi ilmu dan wahyu [sain islami].
2. Menyelenggarakan penelitian sains islami yang berorientasi teoritik dan aplikatif.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka pemberdayaan.
4. Mengembangkan semangat keumatan dan kebangsaan serta wawasan kewirausahaan dan kemandirian.

Tujuan STAI focus pada penguatan peran pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan juga pusat pemberdayaan yang berwawasan keumatan dan kebangsaan.

Dalam rangka membangun strategi dan kebijakan STAI yang lebih partisipatif dimasa yang akan datang, ketua STAI sudah Menganangkan kebijakan terkait sasaran pencapaian tujuan STAI 2015-2020 yang membutuhkan penyesuaian atau pembaharuan. Hal ini karena saat ini sedang bergerak waktu hendak memasuki tahun 2022 dan meninggalkan tahun 2021, Sasaran tersebut diantaranya [Profil STAI 2021];

1. Pencapaian nilai akreditasi B bagi akreditasi institusi, nilai A bagi program studi PAI, nilai A bagi program studi Ahwal Sakhsiyah, dan nilai B ntuk program studi Ekonomi Syariah dan memperoleh status terakreditasi untuk prodi PGMI, MPI dan HTN di tahun 2017.
2. Penambahan sukurang-kurangnya 3 program studi yang didukung bertambahnya kapasitas lembaga dari segi sarana dan prasarana, pembiayaan dan sumberdaya manusia.
3. Terbentuknya *brand image* institusi yang memiliki keunggulan keilmuan, penelitian, akhlak, dakwah islamiyah, kebangsaan dan kewirausahaan.

Sasaran kebijakan yang rasional dan tidak terlalu berlebihan jika melihat sumberdaya dan sarana pendukung STAI Tasikmalaya. Bahkan belakangan ini Sekolah tinggi yang sedang mengembangkan diri dengan membuka program Pascasarjana ini sepertinya terus berbenah diri. Dibawah komando Dr, Abdul Haris

sebagai ketua STAI baru menggantikan Bekti Bernardi, Drs., M.Pd., M.Ag. yang meninggal dunia, mulai bergeliat menata program pendidikan yang dapat dijangkau oleh masyarakat Tasikmalaya. Dalam semangat baru, motivasi baru STAI mulai mengembangkan sayap layanan yaitu menyongsong program magister bidang Pendidikan Agama Islam. Dimana saat ini dipercayalkan kepada Dr. Dedi Ratno, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana STAI Tasikmalaya.

b. STAI Al Hidayah Bogor

STAI Al Hidayah Bogor sudah mulai melakukan kegiatan sejak tahun 1998. STAI Al-Hidayah lahir diawali dari bergeraknya Lembaga Pendidikan dan Dakwah (LPD) Al-Huda Bogor yang memprioritaskan kegiatannya di bidang Tahfizh Alquran Al-Karim dan Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ). Pada tahun 1998, LPD Al-Huda mulai mengembangkan sayapnya, hingga berdiri cabang-cabang Al-Huda di 25 kota di Jawa Barat dan Jakarta. Khususnya untuk PBJJ, pengembangannya sampai ke 26 propinsi di seluruh Indonesia dan bahkan hingga diminati oleh peserta yang berdomisili di luar negeri.

Program PBJJ yang dikembangkan oleh Al-Huda adalah *Al-Mursyid* dan *Al-Hidayah*. *Al-Mursyid* merupakan nama suatu paket program yang berisi bimbingan belajar Bahasa Arab praktis jarak jauh. Sedangkan *Al-Hidayah* adalah nama paket bimbingan belajar jarak jauh yang berisi bimbingan belajar dinul Islam. Dalam operasionalnya, Al-Hidayah mampu menjadi paket belajar unggulan dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat hingga ke Jepang, Hongkong, dan Arab Saudi. Bahkan banyak dari para jama'ah yang mengusulkan supaya Al-Hidayah diselenggarakan secara formal dan melalui kuliah tatap muka.

LPD Al-Huda berusaha memenuhi aspirasi yang muncul dari jama'ah dengan diadakannya Tabligh Akbar dan Stadium General Al-Hidayah setiap hari Ahad di berbagai kota besar dimana cabang-cabang LPD Al-Huda berada. Namun hal tersebut tidak bisa memenuhi seluruh minat masyarakat yang demikian besar.

Dalam rangka mempersiapkan kader dakwah Islam yang profesional, selain mengelola pendidikan jarak jauh, LPD Al-Huda juga mengelola Pondok Pesantren

Pengkajian Alquran non formal, Akademi Dakwah Islam (ADI) yang berlokasi di Leuwiliang Bogor. Namun seiring perkembangannya, dalam kegiatan operasional teknisnya ADI didorong untuk bisa lebih ditingkatkan statusnya menjadi lebih profesional dan kompetitif.

Dari semua permasalahan yang muncul, kini timbulah suatu pemikiran untuk mengembangkan sebuah lembaga pendidikan formal yang mempunyai legitimasi hukum dan bisa mengayomi seluruh program yang sudah dijalankan. Pemikiran itu kemudian direalisasikan dengan dibentuknya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah. Dengan adanya STAI Al-Hidayah diharapkan kegiatan belajar bisa tercipta secara ilmiah dan profesional, baik Program Beasiswa Al-Hidayah (PBA), Program Belajar kelas Ekstensi maupun Reguler yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Ketiganya berada dalam satu koordinasi, dalam satu naungan STAI Al-Hidayah.

Lokasi STAI Al-Hidayah sebelum perpindahan ke Dramaga berada di Cimanglid Sukamantri Kabupaten Bogor, dimana pada awal tahun 2010 kampus STAI Al-Hidayah berpindah ke Dramaga yang berlokasi di Jalan Raya Dramaga KM 7 Gg. Radar Baru Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

STAI Al-Hidayah telah membuka beberapa Jurusan dan Program Studi S1 (Strata Satu), di antaranya Jurusan Syariah Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga), Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Jurusan Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian pada tahun 2011 dibuka Program Studi baru D3 (Diploma Tiga), yaitu Jurusan Ekonomi Islam dengan Program Studi Perbankan Syariah. Kemudian pada tahun 2016 dibuka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selain itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa, STAI Al-Hidayah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diharapkan bisa menunjang, di antaranya sebuah bangunan masjid sebagai sarana beribadah dan media latihan keagamaan (laboratorium penyiapan mahasiswa) untuk diterjunkan ke tengah-tengah umat. Memiliki perpustakaan, fasilitas koperasi, studio radio. STAI Al Hidayah memiliki 5 Jurnal Ilmiah Terakreditasi. STAI juga menyediakan event untuk Prosiding untuk publikasi hasil penelitian Dosen dan lainnya. Semua itu tidak lain demi

peningkatan kualitas mahasiswa sebagai kader Islam yang bisa membela umat pada setiap lini kehidupan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah didirikan melalui Surat Keputusan Yayasan Islam Al-Huda No. 401/BP/V/1999 dan memulai perkuliahan pada tanggal 28 September 1999. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah memperoleh izin Koordinator Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) Wilayah II Jawa Barat dan Banten dengan Nomor 32/Kop/S/II/2001. Diperkuat dengan Izin Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor Dj.II/232/2006 tanggal 10 Juli 2006. Ijin ini diperpanjang dengan nomor Dj.I/576/2011 Tanggal: 19 Mei 2011. Dan sejak tanggal 04 Oktober 2019 STAI Al-Hidayah mendapat Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dengan nomor SK Ban PT 557/SK/BAN-PT/Ak- PKP/PT/XII/2019.

Sejak tahun 1999, pengembangan STAI Al-Hidayah dirintis dan diselenggarakan oleh pengurus Yayasan Islam Al-Huda Bogor yang didelegasikan kepada para pimpinan STAI Al-Hidayah. Dari awal perintisan hingga sekarang, kepemimpinan ketua STAI Al-Hidayah telah memasuki enam periode kepemimpinan, yang terdiri dari Drs. H. Mulyadi, M.Ag. (1999-2002), Drs. Dudung A. Amadung, M.Pd.I. (2002-2005), Drs. Muhammad Ilyas (2005-2006), Drs. Dudung A. Amadung, M.Pd.I. (2006- 2007), M. Hidayat Ginanjar, M.Pd.I. (2007-2011), Dr. M. Hidayat Ginanjar, M.Pd.I. diangkat kembali menjadi Ketua pada periode kedua (2011-2015), dan Dr. Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I. diangkat menjadi Ketua pada periode pertama 2015-2019, dan periode kedua Agustus–November 2019, Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I. Ketua pada Periode 2019- 2023.

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah memiliki tagline sebagai *Kampus Bersyariah, Islami, Unggul, Dan Berakhlak Mulia*. Semangat menterjemahkan agama dalam kehidupan kampus. Visi menjadikan kampus sebagai miniature kehidupan social ini sepertinya dianggap tempat yang nyata bagi upaya menyemai nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Karenanya untuk menjadikan tujuan ini berhasil kampus harus Islami dan berakhlak mulia. Kampus ini memisahkan perkuliahan

laki-laki dan perempuan menggunakan pembatas [*hijab*] dilarang berboncengan laki-laki dan perempuan [yang bukan muhrim], mengedepankan hafalan Alquran dan bahasa Arab²⁸. Kampus ini berkedudukan di Jalan. Raya Dramaga Km. 6, tepatnya di Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Info dan juga komunikasi disediakan lembaga melalui kontak Telpon dengan kode area 0251-8625187. Atau jika berkeinginan melalui Email dapat kirim melalui stai_alhidayah@yahoo.com. Kampus yang terus bergeliat dengan pengembangan lahan dan tempat untuk disediakan bagi para penghafal Alquran. Sebagai kampus yang memiliki sejumlah jurnal ini dapat dilihat di laman Website: stai.ac.id.

Sekolah tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor merupakan kampus terakreditasi. Kampus in terdaftar dengan nmor Akreditasi BAN PT 987/Sk/Ban-Pt/Akred/Pt/Xi/2020, sebagai kampus tert akreditasi baik. STAI al Hidayah berdiri di bawah badan hukum Yayasan Islam Al Huda Bogor Indonesia, STAI Al-Hidayah berdiri tahun 1999, berdasar Izin Operasional 2001. Berdirinya STAI Al hidayah menjadi lembaga pendidikan tinggi Agama Islam Swasta di Bogor yang berkiprah melalui bidang pendidikan berbasis keagamaan. Sebagai sekolah tinggi keagamaan yang mengembangkan perencanaan strategis, STAI Al Hidayah juga mengembangkan visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan besar organisasi. Visi STAI terkait dengan harapan Keunggulan. Terutalama terkait perang perguruan Tinggi dalam IMPTAK dan IPTEK serta lembaga tinggi bersyariah. Visi STAI Al Hidayah adalah Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul di bidang IMTAK dan IPTEK dan bersyariah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. STAI berharap dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat pada tahun 2025.

²⁸ Wawancara dengan Ketua STAI Al Hidayah Bogor Dr. Unang Wahidin, M.Pd, 14 Oktober 2021, jam 11.00 WIB.

Pandangan jauh ke depan, dimana tahun 2025 harapan menjadi kampus IMTAK dan IMTEK ini dapat terealisasikan.

Dalam menterjemahkan visi lembaga di atas STAI Al Hidayah Bogor mengembangkan dalam rumusan misi STAI. Misi STAI Al Hidayah Sebagaimana ditulis dalam Profil STAI Al Hidayah [2020] adalah sebagai berikut.

1. Berupaya mewujudkan kampus STAI Al Hidayah Bogor yang unggul dan bersyariah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. STAI menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.
2. Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan Islam yang bertekad kuat merealisasikan hukum Allah untuk kejayaan kaum muslimin.
3. Berpartisipasi di bidang pendidikan dan dakwah dengan mengikuti manhaj *Ahlussunnah wal Jamaah sesuai dengan pemahaman ulama Salafusshalih*.
4. Menghasilkan sarjana-sarjana Islam yang *kaffah, kompeten, dan* berakhlakul karimah.
5. Mendidik mahasiswa agar memiliki ilmu pengetahuan dan terampil di bidang keguruan, kependidikan, dakwah Islam, bidang syariah, dan ushuludin, berjiwa penuh pengabdian secara ikhlas serta tanggung jawab terhadap masa depan agama, bangsa, dan negara dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan nilai-nilai syariah.

Visi, misi, STAI mencerminkan bahwa Ada perencanaan yang ditetapkan dilembaga ini. Perencanaan adalah proses yang berkelanjutan yang menyediakan kerangka kerja yang mempengaruhi detail implementasi. Robert N. Anthony (1965) Perencanaan strategi adalah proses identifikasi tujuan tujuan yang akan membawa organisasi pada posisi yang paling menguntungkan pada lingkungannya serta menentukan strategi-strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Wendy Robson [1994] Perencanaan strategis mengarah pada tindakan-tindakan penting yang diambil oleh menejer atau pimpinan untuk melaksanakan secara efektif terhadap

sebuah perencanaan dan menekankan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Terbentuknya Prodi [1]. Hukum Keluarga Islam, [2] Pendidikan gama Islam, [3] Ilmu alquran dan tahfsir, [4] MPI dan [5] Perbankan syariah, adalah manifestasi dari tindakan perencanaan yang dituangkan dalam kebijakan pimpinan.

Prestasi STAI Al Hidayah Bogor cukup moncreng di wilayah Jawa Barat sebagai STAI Terbaik Kopertais. Peringkat Terbaik I Sekolah Tinggi Swasta Agama Islam se Jawa Barat dan Banten berdasar (SK Kopertais Wilayah II Jawa Barat & Banten No. 1087/KOP.II/B2/ II/2017 tanggal 14 November 2017). Juga tahun berikutnya peringkat Terbaik II Sekolah Tinggi Swasta Agama Islam se Jawa Barat dan Banten berdasar (SK Kopertais Wilayah II Jawa Barat & Banten No. 1225/Kop/B2/II/2018. Secara beruntutn Peringkat Terbaik I Sekolah Tinggi Keagamaan Islam Swasta (STKIS) Se Wilayah Jawa Barat (SK Kopertais Wilayah II Jawa Barat No. 1086/KOP.II/B2/I2/2020 tanggal 1 Desember 2020). Juga tahun 2020 mendapat Peringkat I Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Se Jawa Barat dengan Jurnal Terakreditasi Terbanyak (SK Kopertais Wilayah II Jawa Barat No. 1086/KOP.II/B2/I2/2020 tanggal 1 Desember 2020.

STAI Al Hidayan Bogor memiliki dosen Tetap 39 dosen, terdiri dari: 14 Doktor, 7 kandidat Doktor, 18 Magister. Dari sejumlah dosen tersebut Dosen Tetap yang sudah tersertifikasi sebagai Dosen Profesional 15 dosen. Dosen tetap dengan kepangkatan Lektor 24 dosen, Asisten Ahli 6 dosen. STAI ini memiliki dosen tetap yang telah memiliki NIDN 33 dosen, NIDK 2 dosen, belum ber NIDN 4 dosen.

STAI Al Hidayan Bogor memiliki mahasiswa aktif yang tercatat di Pangkalan Data Dikti sampai 1 Desember 2020 sebanyak 988 mahasiswa. Sedang Alumni yang sudah lulus sebanyak 1.252 alumni. Proyeksi pengembangan 2021 membuka prodi baru, yaitu 1. Prodi Perbankan Syariah (PS) Program Sarjana dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) melengkapi Program Sarjana sebelumnya yaitu; Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Magister, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Program Magister. Setelah terpenuhi persyaratan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah akan mengajukan alih status ke Institut, sehingga nantinya menjadi Institut Agama Islam (IAI) Al-Hidayah.

STAI Al Hidayah Bogor saat ini dikomdani oleh Dr. Unang Wahidin, S.Pd, M.Pd.I

Wakil Ketua I, Muhamad Priyatna, M.Pd.I Bidang Akademik, Wakil Ketua II, Sarifudin, S.Pd.I, M.Si, Keuangan, Ketenagaan & dan Sarana Prasarana dan Wakil Ketua III, Dr. Fachri Fachrudin, M.E.I atau Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

c. STAI Persatuan Islam Bandung

STAI Persatuan Islam Bandung berdomisili di Jl. Ciganitri No.2, Cipagalo. Daerah strategis, area satelit pengembangan di area Kota Bandung. STAI Persis berada di Kecamatan Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat 40287. Sekolah Tinggi Agama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PERSIS Bandung adalah lembaga penyelenggara pendidikan tinggi di bidang Ilmu agama Islam di lingkungan PERSIS. Didirikan sebagai respon atas tuntutan dan harapan umat di lingkungan jam'iyah PERSIS untuk memiliki sebuah lembaga penyelenggara pendidikan tinggi sebagai lanjutan dari lembaga pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah terlebih dahulu diselenggarakan.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan tinggi di lingkungan jam'iyah Persis, pada awalnya tidak dimiliki oleh semua komponen Persis termasuk di jajaran Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP PERSIS). Hal ini karena memandang bahwa pendidikan di lingkungan Persis dianggap cukup sampai pada tingkat Mu'allimin (SLTA). Pandangan ini didasarkan pada fakta bahwa penyebaran da'i ke daerah-daerah khususnya di Jawa Barat mampu dilaksanakan oleh para alumni yang hanya sampai tingkat mu'allimin tersebut.

Seiring dengan persoalan dan tantangan jaman yang terus berkembang, masyarakat sebagai objek dakwah juga kian menunjukkan tingkat pendidikan yang terus meningkat, PERSIS memandang perlu adanya upaya penyeimbang dengan cara meningkatkan SDM dakwah yang dapat menjawab semua tantangan tersebut. Untuk itu, maka pada masa kepemimpinan Ust. KH. Latief Muchtar, MA, dengan visi sebagaimana diuraikan, upaya mewujudkan SDM dakwah Persis yang mampu menghadapi tantangan jaman mulai dilakukan.

Pada tahun 1988, ikhtiar untuk mengembangkan sumber daya dakwah itu dimulai dengan mendirikan Pesantren Luhur yang kemudian diubah menjadi

Pondok Pesantren Tinggi (PPT). Tujuan pendirian PPT ini adalah sebagai sarana peningkatan sumber daya manusia dakwah dengan khasnya sebagai lembaga yang mengkaji Islam melalui tradisi *thurats*, atau sepadan dengan Ma'had Ali. Semua asatidzah dan para ulama termasuk beberapa dari anggota Dewan Hisbah PP Persis, ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan tuntutan akreditasi perguruan tinggi, nama PPT karena tidak ada nomenklaturnya di Departemen Agama dan dalam rangka mendapatkan ijin operasional, dilakukan penyesuaian dan diubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) PERSIS. Pilihan Prodi STIU dalam rangka melahirkan generasi-generasi pemikir Islam yang dapat menghadapi berbagai tantangan dan gencarnya arus pemikiran dan paham Islam. Modifikasi kurikulum pembelajaran pun tidak dapat dihindari sebagai konsekwensi keterkaitan mendapat ijin operasional dari Departemen Agama. Pada masa inilah terjadi polemik terutama masalah kurikulum, sehingga tidak sedikit beberapa pengajar yang kurang setuju adanya pemaduan kurikulum, mengundurkan diri sebagai tenaga pengajar.

Situasi ini berakibat pada kurang kondusifnya pengembangan STIU sebagai satu-satunya lembaga pendidikan tinggi di Jam'iyah Persis. Akibatnya, daya dukung dari seluruh elemen Persis untuk menjadikan STIU sebagai lembaga tinggi pendidikan Persis kurang diminati, ditambah lagi dengan pilihan prodi yang hanya memiliki satu program studi yang tidak mencerminkan kebutuhan pasar.

Upaya pengembangan dalam menjawab semua persoalan itu terus dilakukan melalui pembukaan bidang-bidang studi baru. Di tahun 1994, dibuka Progrma Studi Komunikasi Dakwah dan Penyiaran Islam (KPI) dan Program Studi Tafsir Hadits. Karena pembukaan dua program studi inilah, maka STIU berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Persis Bandung dengan surat ijin operasional Departemen Agama Nomor: 302 tanggal 15 Agustus Tahun 1994 sampai sekarang.

Program studi Komunikasi Penyiaran Islam [KPI] dan Tafsir Hadis [TH] yang diselenggarakan, belum dapat mewedahi semua tuntutan dan minat calon mahasiswa baru yang lebih *concern* dengan dunia pendidikan. Selain itu, ditambah dengan kebutuhan tenaga pendidik khususnya di lingkungan pesantren Persis, pada

tahun 2008 dibuka Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan ijin operasional Nomor: Dj.I/201 tanggal 20 Juni Tahun 2008.

Pengembangan STAI Persis terus dilakukan melalui pembukaan prodi-prodi baru. Cikal bakal berdirinya Program Studi PGRA/PIAUD pada awalnya hanya sebuah kursus selama 1 tahun yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Persis Istri (PP PERSISTRIS) dengan nama Kursus Guru Raudlatul Athfal (KGRA). Sejalan dengan tuntutan dan peraturan pemerintah, KGRA diubah menjadi Program Diploma 2 (D2) Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA). Dalam rangka menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang menutup ijin operasional program D2, maka Program D2 PGRA diubah menjadi Program S1 PGRA dengan SK pendirian Nomor: 3656 tanggal 1 Juli Tahun 2014.

STAI Persis melihat tantangan global yang melanda seluruh dunia muslim pada aspek ekonomi adalah tidak adanya sikap kemandirian dalam bidang ekonomi. Karena itu, untuk menjawab tantangan masyarakat khususnya di kawasan Bandung Raya dan sekitarnya yang telah berkembang menjadi sebuah kota perdagangan, industri, dan pendidikan perlu dibangun sikap mental entrepreneur yang dilandasi nilai-nilai syari'ah Islam. Karena itu pendirian Program Studi Ekonomi Syari'ah menjadi daya dukung kemandirian STAI Persis Bandung. Atas dasar itulah dibuka Program Studi Ekonomi Syari'ah dan mendapatkan ijin penyelenggaraan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3812 tanggal 12 Juli 2016.

Dengan telah berdirinya lima program studi, yaitu Komunikasi Penyiaran Islam [KPI], Ilmu Quran dan Tafsir [IQT], Pendidikan Agama Islam [PAI], Pendidikan Islam Anak Usia Dini [PIAUD], Ekonomi Syariah [EKSYAR] di STAI Persis Bandung, menunjukkan pengembangan STAI Persis Bandung. STAI Persis Bandung ke depan akan memproyeksikan menambah jumlah prodi, penyelenggaraan program studi S2, alih satu menjadi Institut atau Universitas memiliki kelayakan sesuai dengan potensi dan perkembangan yang telah dicapai. Oleh karena itu, sejarah singkat STAI Persis Bandung, merupakan inspirasi dalam rangka pengembangan STAI Persis Bandung yang lebih maju dalam menjawab tantangan global.

Sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam yang menampung generasi emas Persatuan Islam memasuki dunia nyata, STAI Persatuan Islam Bandung memiliki visi unggul dan distingsi. Visi ini penting karena dalam visi terdapat kekuatan powerful untuk menjadi daya dorong [driven] menggerakkan organisasi. Dalam Bahasa Neil Ritson visi sangat menentukan. *Do not only represent the end of point of planning but are the ends toward which management activities and resource usage are directed.*²⁹ Visi inilah yang akan mendorong terbentuknya misi, tujuan, strategi, taktik dan program kerja organisasi. STAI Persis Bandung memiliki visi *sebagai Pusat Pengembangan Sumber Daya Muslim yang mandiri, profesional, dan kompetitif dalam bidang ilmu-ilmu keislaman di Indonesia tahun 2035*. Muslim mandiri yang memiliki kematangan social dan juga spiritual, adalah visi besar STAI Persis yang juga memiliki kemampuan di bidang professional dalam bidang ilmu-ilmu Keislaman. Mahasiswa lulusan STAI Persis dipersiapkan sebagai sumber daya manusia yang kompetitif yang sekaligus unggul. Untuk mencapai keunggulan kompetitif ini terutama menyongsong 2035, maka misi STAI Persis Bandung diarahkan dalam memperkuat bidang sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan Pendidikan Islam berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Mengembangkan pelaksanaan penelitian yang berdaya saing sebagai wujud ikhtiar perkembangan ilmu-ilmu Islam.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud ikhtiar membangun masyarakat yang sejahtera lahir dan batin
4. Mengembangkan dan menyebarkan hasil-hasil kajian Islam melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Membangun jejaring dan kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri.

Tujuan STAI Persis Bandung diarahkan dalam memperkuat bidang Pendidikan Tinggi Islam. Secara umum mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang

²⁹ Neil Ritson, Strategic Management, Neil Ritson and Ventues Publishing Aps, Book Boon.Com. ISBN 9768776814175 hal. 18

ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Pendidikan tinggi Islam berupaya menjadi *centre of excellence* yakni pusat kajian dan pengembangan ilmu agama Islam yang diarahkan kepada terciptanya tujuan pendidikan, berupaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam, serta untuk meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat

Sasaran yang ingin dicapai adalah mengembangkan sumber daya manusia dengan melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran pendidikan Islam secara profesional, dan berakhlakul karimah. Mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Islam. Melaksanakan penelitian terhadap fenomena sosial-kependidikan Islam dengan mempertimbangkan problem umat Islam dan kemajuan iptek, serta membangun sistem yang efektif bagi kemungkinan solusinya. Adapun strategi pencapaiannya dirumuskan dalam rencana strategi (Renstra) STAI Persis Bandung yang dijabarkan dalam beberapa program, *Pertama* peningkatan kualitas pendidikan yang meliputi terwujudnya pengembangan prodi, kurikulum dan silabus, terlaksananya perkuliahan yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Serta terwujudnya standar penilaian pendidikan yang akuratif. *Kedua*, Program penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang meliputi terlaksananya kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian pada masyarakat. *Ketiga*, Program peningkatan manajemen sumber daya manusia yang meliputi terwujudnya profesionalisme tenaga edukatif dan terwujudnya kinerja tenaga kependidikan. *Keempat*, Program pengembangan sarana dan prasarana yang representatif sebagai pendukung proses pembelajaran.

Dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan STAI Persis Bandung sebagaimana tersebut di atas ditempuh dengan mengadakan sosialisasi kepada seluruh civitas akademik, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Bagi mahasiswa sosialisasi dilaksanakan pada kegiatan orientasi mahasiswa baru pada awal tahun akademik dan kegiatan studium general sebagai pembukaan perkuliahan semester genap dan ganjil. Selain juga bisa dilakukan oleh Dosen

Pembimbing Akademik (DPA) yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa yang berkenaan dengan masalah: penyesuaian sikap diri, bertindak dan berpikir dengan kehidupan Perguruan Tinggi Islam; cara-cara belajar yang efektif dan efisien; mengatasi kesulitan dan hambatan studi; memahami dan menghayati tradisi dan sikap ilmiah. Bimbingan DPA ini dimaksudkan untuk usaha preventif, korektif, dan persuasif, baik secara perorangan, kelompok, dan atau klasikal Sedangkan kepada dosen atau tenaga kependidikan selain ditempuh dengan menempelkan visi, misi dan tujuan STAI Persis Bandung pada tempat-tempat strategis tetapi juga disosialisasikan pada rapat-rapat rutin dan acara insidental STAI Persis Bandung atau rapat dosen lengkap dalam rangka pembagian jam mengajar pada awal semester.

STAI Persis Bandung membuat visi, misi sebagai bagian perencanaan STAI. Perencanaan ini yang dianggap sebagai basis orientasi dan kiblat program yang diselenggarakan STAI Persis. Perencanaan menentukan keseluruhan program. Jika program pendidikan tanpa direncanakan akan melahirkan inefisiensi, pemborosan dan program berjalan tidak tertib dan kurang efektif. Perencanaan yang efektif berdasar Peter Drucker, dalam *Leader Future* [Drucker Foundation] memperhatikan prinsip spesifik [Specific], terukur [Measureable], dapat dijangkau atau tak terlalu muluk-muluk [Affordable], rasional [Reason], dan memperhatikan waktu [Timely]. Dalam manajemen perencanaan yang baik berangkat dari analisis lingkungan, analisis potensi guna merumuskan tujuan, standard dan strategi agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik

STAI Unggulan di lingkungan Kopertais wilayah II Jawa Barat dan Banten yang memiliki ranking tertinggi kluster sekolah tinggi memiliki beragam program studi yang dapat dilihat dalam table sebagai berikut.

Tabel Program Studi STAI Unggulan Kopertais Wilayah II Jawa Barat

	STAI Tasik Malaya	STAI Al Hidayah Bogor	STAI Persis Bandung
Jumlah Prodi	1. PAI 2. PIAUD	1. Hukum Keluarga Islam	1. Komunikasi Penyiaran Islam [KPI]

	3. Ahwal syakhsyah 4.Hukum Tata Negara, 5.Ekonomi Syariah 6. MPI 7. Pendidikan Guru Madrasah.	2. Pendidikan gama Islam 3. Ilmu alquran dan tahfsir 4. MPI 5. Perbankan syariah	2. Ilmu Quran dan Tafsir [IQT] 3. Pendidikan Agama Islam [PAI] 4. PIAUD 5. Akwal Syakhsyah
--	---	---	---

Sumber Profil STAI

Sekolah tinggi agama Islam Unggulan di Lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat memiliki tenaga dosen yang bervariasi dengan latar belakang pendidikan yang beragam dari strata 2 sampai strata 3, dengan gelar Magister dan Doctor. Sementara dari sisi mahasiswa beragam latar belakang dan datang dari sekitar Bogor, Bandung, dan Tasikmalaya. Bahkan ditemui di STAI Persis Bandung mahasiswa yang datang dari bukan saja wilayah priangan semisal Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, Ciamis. Tetapi juga mahasiswa yang datang dari Jawa Tengah semisal Cepu, Kebumen, Brebes dan Tegal. Jumlah dosen dan mahasiswa terlihat dari table dibawah ini.

Tabel Jumlah Mahasiswa dan Dosen

Nama STAI	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dosen
STAI Tasikmalaya	8298 dari 7 Prodi	51
STAI Al Hidayah Bogor	719 dari 5 prodi	40
STAI Persis Bandung	730 Dari 5 prodi	35

Sumber Profil STAI

6. Kreativitas Pimpinan dalam Menjaga Budaya Mutu Pendidikan Tinggi

STAI atau Sekolah Tinggi Keagamaan Islam membutuhkan pemimpin kreatif. **Kreatif** adalah proses pemikiran yang **membantu** mencetuskan berbagai **gagasan baru** yang merupakan salah satu **sifat** manusia yang **dibentuk dari proses pengalaman** sehingga orang tersebut bisa terus memperbaiki dan mengembangkan

dirinya (**Anderos : 1961**).³⁰ Sebagai sekolah Tinggi Keagamaan Islam yang merupakan jenjang pendidikan tinggi, hari ini sedang dihadapkan pada perubahan yang sangat kompleks. Karenanya STAI membutuhkan pemimpin kreatif. Yaitu pemimpin yang disebut **Baron (1969)**³¹ pemimpin [kreatif](#) adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kepemimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam yang mampu untuk membuat sesuatu atau memunculkan ide yang berbeda dari yang ada sebelumnya.

Dunia bergerak cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan perubahan makin sulit diikuti dan seringkali melahirkan banyak *cultural shock*³² di kalangan pengelola pendidikan, pelaku bisnis dan perusahaan. Dalam situasi seperti itu dibutuhkan kreatifitas pimpinan dalam merespon perubahan. Siapa yang dapat adaptif terhadap perubahan maka dia yang akan dapat sukses membawa organisasi dan lembaga yang dipimpinnya. Sebaliknya pemimpin yang kurang peduli dan kurang kreatif membaca perubahan akan tergilas oleh ritme perubahan yang akhirnya lembaganya akan tersingkir dari persaingan pasar pendidikan. Dunia menuntut adaptasi cepat [faster] dan juga lembaga segera berubah [change] serta memanfaatkan teknologi berbasis computer sebagai cara baru yang mengatur kerja mereka³³. Pada akhirnya pola adaptasi, kolaborasi dan perubahan yang memaksa STAI menyesuaikan diri dengan tuntutan hari ini.

Dalam mewujudkan budaya mutu pendidikan tinggi di sekolah Tinggi Agama Islam terutama ketika hari ini sedang dihadapkan dengan perubahan social yang sangat cepat dibutuhkan kecanggihan cara berfikir para pimpinannya. Respon pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam akan menjadi barometer kesuksesan STAI beradaptasi dengan tuntutan perubahan.

³⁰ <https://www.dictio.id/t/mengapa-kreativitas-sangat-diperlukan-dalam-kepemimpinan/1570>

³¹ <https://www.dictio.id/t/mengapa-kreativitas-sangat-diperlukan-dalam-kepemimpinan/1570>

³² Meminjam Istilah Alvin Toffler dalam *the Third Wave*, Sidney, Prentice Hill, 2000.

³³ Menuntut adaptasi semua institusi dalam merespon perubahan dapat ditemui dalam banyak karya Peter Diamandies, founder dari Zero Growth, yang mulai booming pada 2020.

Kreatifitas Pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam dalam memperkuat budaya mutu pendidikan Tinggi dilakukan melalui beberapa bentuk kebijakan strategis diantaranya;

- a. Penguatan akreditasi institusi dan akreditasi Salah satu tuntutan pendidikan tinggi yang dianggap layak melakukan layanan pendidikan tinggi adalah memiliki status terakreditasi. Akreditasi Program Studi dan akreditasi Institusi menjadi perhatian di semua STAI di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten. Penguatan akreditasi Institusi dan Program Studi dilakukan ketua STAI Al Hidayah Bogor dari aspek pemenuhan standar Nasional yang dirumuskan dalam bentuk dukungan akreditasi lembaga dan publikasi ilmiah sebagai cara terbaik menjawab tuntutan 9 standar akreditasi sebagai layanan pendidikan tinggi yang terakreditasi. Unang Wahidin³⁴ menjelaskan sejak 2019 terus mendorong pengajuan akreditasi semua prodi dilingkungan STAI al Hidayah. Borang akreditasi dari 2019 yang menggunakan 7 standar, sampai 2020 yang berubah menjadi 9 standar Sampai hari ini akreditasi institusi juga terus dikawal, meski baru sampai pada predikat baik pada 23 Nopember 2020. Tetapi ke depan ada harapan untuk terus ditingkatkan sampai pada predikat unggul pada 2024. Akreditasi Prodi di Lingkungan STAI Kopertais Wilayah II Jawa Barat secara umum terakreditasi B terutama program Studi Pendidikan Agama Islam [311], Manajemen Pendidikan Islam [290], Ilmu Alquran dan Tafsir [322], Akhwal Syaksiyah [322], dan Ekonomi Syariah. Selainnya baru pada akreditasi C misalkan, Ekonomi Syariah atau perbankan syariah [224], Pendidikan Islam Anak Usia Dini [PIAUD], dan Hukum Tata Negara.
- b. Pelatihan SDM STAI dan SPM STAI. Dalam memperkuat peran STAI menjawab tantangan perubahan dan memperkuat keunggulan layanan STAI menyelenggarakan Pelatihan SDM dan SPM. Beragam pelatihan, workshop dan juga webinar diselenggarakan dalam memperkuat Sumber Daya Manusia STAI. STAI menyelenggarakan Dakwah Digital, Pelatihan Al Fatimah dengan kerjasama Syekh Mesir dan Palestina, Pelatihan Life Skill, dan juga pelatihan pengelolaan

³⁴ Dr. Unang Wahidin, M.Pd, Ketua STAI Al Hidayah Bogor. Wawancara pada [9/8/2021]

Jurnal Online. Pimpinan STAI juga memperkuat Sistem Penjaminan Mutu STAI dengan memperkuat SPM dengan beragam Pelatihan dan pendampingan dari Kopertais. Ketua STAI Al Hidayah³⁵ misalnya mendorong semua civitas akademika untuk mendukung pengembangan STAI sebagai kampus Unggulan bidang ilmu pengetahuan Islam. Secara Umum beliau mendorong, pertama, kapasi building dan peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan, melalui penguatan sumberdaya dosen, staf dan mahasiswa. Kedua, mendorong peningkatan mutu bidang penelitian, dan ketiga meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat dan kerjasama.

- c. Membentuk dan melakukan akreditasi Jurnal. Sekolah Tinggi Agama Islam Unggulan Kopertais Wilayah II Jawa Barat memiliki peringkat unggul dilingkungan kopertais Jawa Barat salah satunya karena komitmen pengembangan Jurnal di Lingkungan STAI. Jurnal yang di publikasikan di lingkungan STAI Jawa Barat juga diharuskan mengikuti proses Akreditasi Jurnal Ilmiah. Beberapa jurnal terakreditasi sinta 2, misalkan jurnal *Edukasi Islami*, jurnal Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor terakreditasi sinta 2, Jurnal *Islamic Management*, jurnal Manajemen Pendidikan Islam terakreditasi sinta 4, Jurnal *Al Masalahah*, jurnal Hukum dan pranata social Islam terakreditasi sinta 3, jurnal *At Tadabur*, jurnal Ilmu Alquran an dan Tafsir terakreditasi sinta 4. Jurnal *Ad Deenar*, jurnal ekonomi dan Bisnis Islam, terakreditasi sinta 6. Ditemui juga jurnal *Khidmatul Ummmah*, jurnal pengabdian masyarakat yang sudah ber ISSN online dan offline. STAI Persatuan Islam Bandung Juga mwengembangkan jurnal di setiap Prodi, terdapat 5 jurnal yang salah satunya bernama jurnal *Al Ibanah* sebagai media aktualisasi dan publikasi karya Dosen. Dosen STAI menuangkan karya ilmiahnya di beberapa jurnal Nasional maupun Lokal. Dosen STAI Tasikmalaya banyak menulis misalnya di jurnal *La Tahsan*, Journal of Economic and Bussiness Science, Jurnal *Al Aghyats*, Journal of Islam and Humanities Reseach, jurnal *Fikhratuna*, Journal of Islamic Education. Dosen STAI Al Hidayah Bogor banyak menulis di

³⁵ Dr. Unang Wahidin, M.Pd, Ketua STAI Al Hidayah Bogor. Wawancara pada [26/8/2021]

jurnal *Edukasi Islami*, *Prosa PAI*, *Islamic Management*, *At Tadabur*, *Fiqhud Dakwah*, *Ad Deenar*, dan lainnya. Sebagai dukungan untuk mendorong dosen menulis di Jurnal STAI Persis memberi stimulant penulis sebesar 2 Juta rupiah bagi penulis jurnal baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Beberapa dosen didorong untuk dapat lolos di jurnal terakreditasi sinta 2 untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan angka kredit terutama yang naik IV A ke atas. Menurut pengakuan Didi Nugraha³⁶, “Saya endors semua civitas akademika menulis di jurnal dengan memanfaatkan digital resources”, Di STAI Tasikmalaya dukungan juga kuat sebagaimana diungkapkan Dedi Ratno³⁷, “semua prodi memiliki jurnal, semua dosen harus menulis, bahkan skripsi mahasiswa didorong dipublikasikan di jurnal”. Pembentukan Jurnal, menulis jurnal dan akreditasi jurnal merupakan satu kesatuan yang tak dapat dihindari oleh STAI sebagai kelengkapan akreditasi pendidikan Tinggi.

- d. Pembagian Kerja dan Distribusi Kewenangan di Lingkungan STAI. Sebagai bagian manajemen STAI yang menerapkan prinsip pembagian kewenangan dan struktur kewenangan dibentuk organisasi yang menempatkan personil sesuai tugas pokok dan fungsi. Pembagian kewenangan ini disampaikan Abdul Haris³⁸, “Secara umum dapat dijelaskan disini, Pertama, memiliki pembagian kerja yang nyata antar pimpinan. Melalui rapat kerja pimpinan selalu mempertegas pembidangan bidang-bidang antara wakil 1, wakil 2 dan wakil 3”. Menurutnya, “pembagian bidang ini penting untuk memastikan semua bidang berjalan dengan baik”. Pembagian tugas dan kewenangan di STAI, Wakil ketua 1, secara khusus memastikan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dapat berjalan secara simultan. Wakil ketua I juga bertanggung jawab pada penyusunan Program Semester, Program program tahunan dan program unggulan STAI. Wakil Ketua I merancang program pendidikan, penelitian yang akan di prioritaskan setiap tahun. Wakil Ketua II, bertanggung jawab terkait administrasi, keuangan dan Sumber Daya Manusia.

³⁶ Wakil Ketua 1 STAI Persatuan Islam Bandung, Wawancara 26 Oktober 2021

³⁷ Direktur Pascasarjana STAI Tasikmalaya, Wawancara 23 Agustus 2021.

³⁸ Ketua STAI Tasikmalaya, wawancara 11 Agustus 2021

Wakil Ketua II memastikan sumberdaya, Dosen, Mahasiswa, staff dari sisi ketersediaan, proporsi, kesejahteraan dan juga kelanjutan karir dan pendidikan. Memastikan Rencana Kerja Anggaran [RKA] sesuai dengan kebutuhan, memastikan perputaran anggaran dan rencana kerja. Wakil Ketua II, bertanggung jawab atas kerja anggaran, dan memastikan keuangan dan anggaran dapat dikelola dengan baik. Wakil ketua II, juga memastikan perputaran keuangan mahasiswa dapat lancar dan dapat menopang program lembaga. Distribusi kewenangan mutlak diperlukan STAI. Karena menurut Abdul Haris, hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, STAI swasta banyak bertumpu pada biaya yang bersumber dari Masyarakat. Kedua, perlu perketat etos kerja dan disiplin. Kinerja terus ditingkatkan. Disiplin kerja, pemanfaatan waktu dan jam kerja terus diendors ke semua staff dan karyawan serta civitas akademika STAI Tasikmalaya. Pekerjaan apa yang harus dilakukan setiap hari masing masing orang harus sudah memahami. Masuk dari jam 7 pagi dan pulang jam 4 sore menjadi ketentuan umum yang harus dipedomani.³⁹

- e. Memperkuat bimbingan, motivasi pimpinan dan staff. Membangun *team work* yang baik dan kuat di STAI memerlukan bimbingan dan arahan pimpinan secara tepat dan berkelanjutan. Pimpinan STAI harus terus meningkatkan moril karyawan, menanamkan semangat dan motivasi pimpinan, ketua prodi, sekretaris prodi, unsur Unit Pelaksana Teknis [UPT], penunjang dan pelaksana untuk terus meningkatkan akreditasi. Motivasi bekerja dan berprestasi terus digelorkan untuk memperkuat kelembagaan STAI. Menurut Ketua STAI Tasik Malaya⁴⁰, “baginya akreditasi adalah pembuktian bagi masyarakat bahwa apa yang dilakukan dan yang ditawarkan oleh STAI adalah sesuai dengan aturan dan juga dapat memenuhi kepuasan masyarakat”. Sebagai bidag layanan yang terkait dengan pendidikan tinggi mengharuskan lembaga pendidikan selalu mengacu terhadap aturan yang berlaku dewasa ini. Terutama akreditasi yang berpusat pada 9 standar yang menjadi dasar penilaian badan Akreditasi Nasional [BAN PT]. Karenanya bimbingan,

³⁹ Wawancara dengan Dr. Abdul Haris, M.Pd, Ketua STAI Tasikmalaya pada 11 Agustus 2021 jam 10.00 WIB

⁴⁰ Dr. Abdul Haris, M.Pd, Ketua STAI Tasikmalaya

arahan dan motivasi terus digelorakan pimpinan STAI dalam memperkuat etos kerja dan Moral staff dalam mengembangkan program STAI yang dapat memuaskan masyarakat pengguna.

- f. Penyediaan akses Wifi Full Akses. Memasuki zaman digital, zaman pendidikan berbasis internet menuntut sekolah Tinggi Agama Islam menyediakan layanan wifi yang dapat menunjang kegiatan mahasiswa dan civitas akademika STAI. Menyiapkan wifi yang full akses dilakukan dan disediakan di STAI Tasikmalaya, STAI Persatuan Islam Bandung, STAI Al Hidayah Bogor. Melalui ketersediaan jaringan ini mahasiswa dapat mengakses *e book, e journal, e resources, e library*. Beberapa STAI menyiapkan Repositori yang dapat menyimpan semua hasil karya dosen dan mahasiswa. Pusat layanan Unit Pelaksana Teknis [UPT] perpustakaan Tasikmalaya memfasilitasi jaringan yang dapat dimanfaatkan Dosen dan Mahasiswa memiliki akses yang terhubung dengan Repositori yang terkoneksi dengan Repositori UGM dan Lontar UI⁴¹. Dalam memasuki *digital education*, fasilitas jaringan dan wifi akan sangat membantu mahasiswa, dosen dan staf STAI dalam melaksanakan tugas akademik maupun administrative.
- g. Penguatan Layanan pendidikan dan Pengajaran. Produk layanan yang menjadi andalan STAI adalah pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran merupakan *core values, core product* STAI yang perlu terus ditingkatkan kualitas layanannya. Agar layanan pendidikan dan pengajaran di STAI memadai dilakukan penguatan melalui pelatihan, seminar dan pengembangan metodologi pembelajaran Ketua STAI memberi motivasi bekerja kepada setiap dosen. Mendorong civitas akademika dapat berprestasi terus digelorakan Ketua STAI Tasikmalaya⁴² misalnya, dia menyebutkan untuk memperkuat kelembagaan STAI Tasik Malaya, “baginya akreditasi adalah pembuktian bagi masyarakat bahwa apa yang dilakukan dan yang ditawarkan oleh STAI adalah sesuai dengan aturan dan juga dapat memenuhi kepuasan masyarakat”. Sebagai bidang layanan yang terkait dengan

⁴¹ Wawancara dengan Dian Eka Oktaningrum, Kepala UPT Perpustakaan STAI Tasikmalaya, 11 Oktober 2021, jam 10.00 WIB.

⁴² Dr Abdul Haris, M.Pd

pendidikan tinggi mengharuskan lembaga pendidikan selalu mengacu terhadap aturan yang berlaku dewasa ini. Terutama akreditasi yang berpusat pada 9 standar yang menjadi dasar penilaian Badan Akreditasi Nasional [BAN PT]. Pendidikan dan pengajaran diberi perhatian istimewa di STAI, untuk memperkuat kapasitas mahasiswa yang sesuai dengan tujuan tridharma terutama pendidikan.

- h. Bantuan Stimulasi Studi Lanjut. Memberi stimulasi biaya pendidikan lebih lanjut menjadi perhatian pimpinan di STAI Tasikmalaya, STAI Persatuan Islam Bandung, dan STAI Al Hidayah Bogor. Tuntutan pengembangan SDM tenaga dosen menjadi kebutuhan mendesak bagi upaya memperkuat program studi dan juga meningkatkan status akreditasi lembaga dan program studi. Melihat data dosen di STAI Tasikmalaya misalnya dari sejumlah 51 dosen baru 2 orang yang bergelar doctor. Karenanya program Ketua STAI Tasikmalaya yang prioritas adalah menunjang dan memberi stimulasi bantuan kuliah bagi tenaga dosen dan staff TU yang ingin melanjutkan kuliah lebih lanjut. Menurut Ketua STAI Memelihara dan meningkatkan SDM ke strata dua dan tiga kebutuhan STAI saat ini. Ketua STAI Tasik Malaya melihat peningkatan Sumberdaya manusia sebagai pilihan yang harus diambil jika ingin mengembangkan STAI sebagai pusat keunggulan Islam. Sumberdaya yang terlatih dan terdidik akan memperkuat sisi kapasitas dan kelembagaan STAI Tasikmalaya. Dari jumlah 51 dosen STAI Tasik Malaya baru memiliki tenaga dosen lulusan S3 [doctor] baru sejumlah 2 orang dosen. Sungguh perlu terobosan berani mendorong dosen melanjutkan studi dan memberi dukungan moril dan materil. Tenaga dosen yang bergelar doctor terdapat 1 dosen doctor di prodi Pendidikan Agama Islam dan 1 dosen Doktor di Program Studi Ahwal Syahsiyah. Sementara di program studi Ekonomi Syariah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Manajemen Pendidikan Islam dan Hukum Tata Negara dan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini belum ada yang Doktor. Bantuan stimulasi pendidikan doctoral sangat strategis untuk memperkuat Sumberdaya Manusia STAI terutama tenaga Dosen.

Daftar Pustaka

- Akmal Hawi, Tantangan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Tadrib*, Vol. III, no. 1, Juni 2017. Hal. 156.
- Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjani Nur Aliyah, *Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milenial*, *Jurnal Nazhruna, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. Nomor 2 2019 hal. 246
- Akhmad Said. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah” *Jurnal Evaluasi*. 2: 1, (Maret 2018), 267-277
- Akdon. Implementasi School Based Management (SBM) dan Implikasinya Terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 11:2 (April 2002). 11-123
- Akhmad Said. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah” *Jurnal Evaluasi*. 2: 1, (Maret 2018), 257-273
- Alvin Toffler, *the Third Wave*, Sidney, Prentice Hill, 2000
- Anang Dwi Putransu Asparanawa, *Memahami Quality Assurance menjadikan Budaya Mutu Perguruan Tinggi*, *Jurnal AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 02, April 2015
- Aswin Bancin “Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi” *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9:1 (Juni 2017),9 -16
- Bengu Hirlak dan Ergun Kara, *Organizational Change and Leadership*, Dalam *Studies in Interdisciplinary Economic and Business*, Peter Lang Publisher, 2018
- Bogdan, Robert C. & Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Method*. (Canada: J. Willes & Sons Inc, 1975),
- Bowd, Mc. Dougall dan Yewchuck, *Educational Psychology for Canadian Teacher*, paperback, 1998
- Didin Kurniadin. “Studi Perilaku Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.23: 1 (April 2015), 86-92
- Cresswel, J.W. (2008). *Educational Research; planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. New Jersey: Pearson Prentice Hall. Hal. 9

Douglas B Reeves, *The Leaders Guide to Standards A Blueprint for Educational Equity and Excellence*, Josey-Bass A WeyImprint 2021,2002 hal 134

Edward B. Tylor, *Primitive Culture; Research into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art and Custom* (1874), dalam Koenjtaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta : UI Press, 1987), hal. 48.

Eliot W Eisner, *An Educational Imagination*, London, Routlade, 2005

Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citramedia, 2003),

Gerald A Michaelson, *Sun Tzu Art of War For Manager, Sun Tzu Seni Perang untuk Manajer 50 Aturan Strategi*, Alih Bahasa, Arvin Saputra, Batam Centre, Intera Aksara, 2004. Hal. 69

Hafizin. *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” dalam *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4: 01 (Jauari, 2021), 157-175

Handriyani Timor, dkk. “*Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 25:1 (April 2018), 21-22

Ian Morrison, *Second Curve ManagingThe Velocity of Change*, London, Nicholas Breally Publishing, 1996.hal. 15

Ida Ayu Brahmajari dan Agus Suprayetno, “*Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan*” dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10: 2, (September 2008),128.

James M. Lipham, dkk, *The Principalship Concept, Competencies and Cases*, New York dan London, Longman, 1985

Ihsan Dacholfany M.& Khoirurrijal, *Reconstruction of the Islamic Educational Development in Indonesia in Dealing with ASEAN Economic Community (AEC)*. *Scientific Journal of PPI-UKM*. 3:3 (December, 2016), 6 dari 1-15.

Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang Kalimasahada Press, 1996),

Indriana Lestari, “*Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Sistem Manajemen ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta*”, *TESIS*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Proqram Pasca Sarjana) 2012,

Jerry Yoram Wind dan Jeremy Main, *Driving Change How the Best Companies are Preparing for the 21st century*, London, Keagan Page, 1998. Hal. 1]

- Jhon West Burnham, *Leadership Dialogue: Conversation and Activities for Leadership Team*, Amazon. 2021
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 9
- Kurniadin & Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 57
- Khaoirul Huda, *Problematika Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal Dinamika Penelitian, Vol. 16 nomor 2 November 2016. Hal. 318
- Leni Nurmiyanti dan Candra, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 03: 02 (Juni 2019),13-24.
- Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja. Rosdakarya, hal. 5
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1990. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage. Mantja, h. 19
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mayling Oey Gardiner, dkk, dalam Daniel Dhakidae, Editor, *Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*, Jakarta, AIPI, 2017. Al. 185
- Maridi. “Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah Air”. *Jurnal KIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2:3 (Juni, 2015). 22-23
- Millan, J.H. Mc. dan Schumacher, S. (2001). *Research in Education: A Conceptual Introduction*. (Fifth Edition). New York: Longman. Hal. 407
- Muhammad Adlan Nawawi (2020), “Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi”. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2020). 41-65
- Mohammad Reza Samadi, dkk. [2017: 1427] dalam *Academic culture and its role in knowledge management in higher Education system*, [International Journal of Enviromental and Science of Education, Vol. 12 no. 5. 2017]
- Munandar S. C. U., 1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo.

- Neil Ritson, *Strategic Management*, Neil Ritson and Ventues Publishing Aps, Book Boon.Com. ISBN 9768776814175 hal. 18
- Robbin, S. P. (1998). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Saihu, "Implementasi Manajemen Balanced Scorecard di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan", *Jurnal Mumtaz*, Vol. 3, No. 1 (Julu, 2019): 1-22.
- Sallis, E. *Total Quality Management in Education* (Third edit). (London: the Taylor,2010). 101
- Sumarno" *Manajemen Pengetahuan Untuk meningkatkan Mutu Sekolah*".*Pekbis Jurnal*, 4: 3 (Oktoner, 2012), 4
- Sukmadinata, N. Sy. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya. Hal. 27
- Sulhan, Moh., *Reformasi Kepemimpinan Madrasah The Power Of Leadership for Better Madrasa*, Cirebon, Aksara Satu, 2020.
- Sulhan, Moh., *Hadis Manajemen Pendidikan*, Bandung, YKM Publishing, 2020.
- Sutarja Fahrudin "Pengaruh Perilaku Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri" *Edum Journal* , Vol 3, No 1, (Maret 2020). 59-71.
- Schein, E.H. 2002. *Organizational Culture & Leadership*. MIT Sloan Management Review
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 156.
- Torrance, E. P. (1981). *Thinking Creatively in Action and Movement*. Bensenville, IL: Scholastic Testing Service, Inc.
- Thomas Kuhn, *The Structure of Scientific Revolution* (1962)
- Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi: Strategi Menghadapi Perubahan* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 357.
- UINSGD.AC.ID-Rapat Koordinasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta tahun 2020 di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat. di Grand Hotel Preanger, Jl. Asia Afrika No 81 Bandung (Selasa-Rabu 01-02/12/2020). Dalam <https://uinsgd.ac.id/>
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia., 2003)
- Wayong Moh. "Sinergi Agama Dan Sains: Suatu Paradigma Menuju Era Globalisasi Pendidikan" *Jurnal Lentera Pendidikan*, 10: 2, (Desember, 2007), 128-137
- _____. "Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air" *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 6:2, (Desember 2007).218-234

Wendy Robson, *Strategic Management and Information System an Integrated Approach*, Second Edition, London. Prentice Hall, 1997. Hal. 20-21.